

PENGARUH PEMBELAJARAN AKUNTANSI YANG BERKARAKTER DAN KEPRIBADIAN GURU AKUNTANSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SMK N 2 SEMARANG TAHUN AJARAN 2010/2011

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Zullffa

NIM 7101407064

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

> Hari : Senin

: 15 Agustus 2011 Tanggal

Pembimbing I Pembimbing II

Maylia Pramono Sari, S.E, M.Si, Akt NIP. 198005032005012001 Drs. Tarsis Tarmudji, M. M

NIP. 194911211976031002

Mengetahui, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

> Dra. Nanik Suryani, M.Pd NIP. 195604211985032001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal: 28 September 2011

Penguji Skripsi

Dr. Kardoyo, M. Pd NIP. 196205291986011001

Anggota I

Anggota II

Drs. Tarsis Tarmudji, M. M NIP. 194911211976031002 Maylia Pramono Sari, S.E, M.Si, Akt

NIP. 198005032005012001

Mengetahui, Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. S. Martono, M.Si NIP. 196603081989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, September 2011

Zullffa NIM. 7101407064

UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- Niat adalah ukuran dalam menilai benarnya suatu perbuatan, oleh karenanya, ketika niatnya benar, maka perbuatan itu benar, dan jika niatnya buruk, maka perbuatan itu buruk (Imam An Nawawi).
- Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar. (Khalifah 'Umar).
- Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna (Einstein).

Persembahan:

- 1. Bapak dan Ibuku tercinta yang selalu memberikan cinta, dukungan serta do'a.
- 2. Kakak dan adikku tersayang.
- 3. Almamaterku.

UNNES

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: "Pengaruh Pembelajaran Akuntansi yang Berkarakter Dan Kepribadian Guru Akuntansi terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK N 2 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011". Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh kesarjanaan pada program S1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang
- 2. Drs. S. Martono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- 3. Dra. Nanik Suryani, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi.
- 4. Amir Mahmud S. Pd, M.Si, Dosen Wali Pendidikan Akuntansi kelas A Angkatan 2007
- 5. Drs. Tarsis Tarmudji, M. M, Dosen Pembimbing I yang dengan kesabaran memberikan bimbingan, dorongan, dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
- 6. Maylia Pramono Sari, S.E, M.Si, Akt, Dosen Pembimbing II yang dengan kesabaran memberikan bimbingan, dorongan, dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
- 7. Kepala SMK N 2 Semarang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SMK N 2 Semarang.
- 8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari Allah SWT. Akhirnya besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan pendidikan selanjutnya.

Semarang, September 2011 Penulis

SARI

Zullffa, 2011. "Pengaruh Pembelajaran Akuntansi yang Berkarakter dan Kepribadian Guru Akuntansi terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Program Keahlian Akunatnsi SMK N 2 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011". Skripsi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Drs. Tarsis Tarmudji, M.M, Pembimbing II: Maylia Promono Sari, S.E, M. Si, Akt

Kata Kunci: Pembelajaran Akuntansi yang Berkarakter, Kepribadian Guru Akuntansi, Prestasi Belajar Akuntansi Dasar.

Akuntansi dasar adalah salah satu mata pelajaran yang wajib dikuasai oleh siswa Program Keahlian Akuntansi. Namun, di SMK N 2 Semarang masih cukup banyak terdapat siswa yang prestasi belajar akuntansi dasar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 73. Prestasi belajar akuntansi dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya pembelajaran akuntansi yang berkarakter dan kepribadian guru akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran akuntansi yang berkarakter dan kepribadian guru akuntansi terhadap prestasi belajar akuntansi dasar secara simultan maupun parsial.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 159 siswa yang terdiri dari kelas X AK 1, X AK 2, X AK 3 dan X AK 4 SMK N 2 Semarang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional cluster random sampling*, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 61 siswa. Variabel yang diteliti yaitu variabel pembelajaran yang berkarakter dan kepribadian guru sebagai variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel terikat. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Metode analisis data meliputi analisis deskriptif persentase, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda.

Hasil penelitian dari uji secara simultan menunjukan secara bersama-sama pembelajaran akuntansi yang berkarakter dan kepribadian guru akuntansi berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi dasar sebesar 40,8% dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil uji parsial menunjukan bahwa pembelajaran akuntansi yang berkarakter dan kepribadian guru akuntansi berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi dasar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh antara pembelajaran akuntansi yang berkarakter dan kepribadian guru akuntansi berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi dasar baik secara simultan ataupun secara parsial, sehingga dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, bagi pihak sekolah hendaknya mengadakan pelatihan bagi guru secara terus menerus terkait dengan pengintregasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, dan bagi guru hendaknya mengikuti seminar-seminar atau pelatihan yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru dan pembelajaran berkarakter.

ABSTRACK

Zullffa, 2011. "The Effect of Accounting Learning of Character and Personality of Accounting Master of Learning Achievement Subject Class X Students Basic Accounting Program Accounting Expertise SMK N 2 Semarang School Year 2010/2011". Thesis, Department of Economic Education, Faculty of Economics, State University of Semarang. Mentors I: Drs. Tarmudji Tarshish, MM, Advisor II:Maylia Promono Sari, SE, M. Si, Akt.

Key words: Accounting for the Character Education, Teacher Personality Accounting, Basic Accounting Learning Achievement.

Basic accounting is one of those subjects that must be mastered by students' Accounting Expertise Programme. However, the SMK N 2 Semarang there are still quite a lot of learning achievement of students who have not achieved the basic accounting exhaustiveness Minimum Criteria (KKM) is the value of 73. Learning achievement in basic accounting is influenced by various factors, including the teaching of character and personality accounting accounting teacher. This study aims to determine whether there is influence the character of learning accounting and accounting teacher personality on learning achievement in basic accounting or partially simultaneously.

The population in this study amounted to 159 students of class X AK 1, AK X 2, X 3 and X AK AK 4 SMK N 2 Semarang. The sampling technique used is proportional cluster random sampling, so the study sample obtained a total of 61 students. Variables studied the learning variable character and personality of the teacher as an independent variable and learning achievement as the dependent variable. The method of collecting data using questionnaires and documentation. Methods of data analysis included descriptive analysis of the percentage, the classical assumption test, multiple regression analysis.

The results of simultaneous tests show together learning accounting of character and personality of the teacher affects the learning achievements of accounting basic accounting for 40.8% with a significance level of 0.000. The test results showed that learning partial accounting of character and personality of the teacher affects the learning achievements of accounting basic accounting.

Based on the results of research can be concluded that there is influence between the character of learning accounting and accounting teacher's personality affects the learning achievements in basic accounting either simultaneously or partially. Therefore, in order to improve student achievement, for the school should provide training for teachers is continuously associated with pengintregasian the values of character education in the learning process, and for teachers should attend seminars or training related to the competence of the teacher's personality and learning character

DAFTAR ISI

				Hala	aman
HALAN	MAN .	JUDUI	L		i
PERSE	ΓUJU	AN DO	OSEN PE	MBIMBING	ii
PENGE	SAH	AN KE	ELULUSA	N	iii
PERNY	ATA	AN			iv
				IAN	v
					vi
SARI					viii
ABSTR	AC				ix
DAFTA	R ISI				X
DAFTA	R TA	BEL			xiii
					XV
					xvii
BAB I F					1
				Masalah	1
	1.2			lah	6
	1.3	_		an	7
				tian	8
BAB II					9
	2.1		_	·	9
				an Prestasi Belajar	9
				aktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar	10
				Belajar Akuntansi Dasar	12
		2.1.4	Belajar	KPUSTAKAAN	13
			2.1.4.1	Pengertian Belajar	13
			2.1.4.2	Teori Belajar	14
			2.1.4.3	Komponen Belajar	16
			2.1.4.4	Prinsip Belajar	17
	2.2	Pemb	elajaran y	ang Berkarakter	20
		2.2.1	Pengerti	an	20
		222	Nilai-nil	ai Pendidikan Karakter	22

	2.2.3 Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam
	Pembelajaran
	2.2.4 Penerapan Pendidikan Karakter di dalam Kelas
	2.2.5 Langkah-langkah Pembelajaran Berkarakter
	2.2.6 Pembelajaran Akuntansi yang Berkarakter
2.3	Kepribadian Guru
	2.3.1 Pengertian
	2.3.2 Kepribadian Guru sebagai Kompetensi
	2.3.3 Kepribadian Guru Akuntansi
2.4	
2.5	Penelitian Terdahulu
2.6	Hipotesis
BAB III MET	TODE PENELITIAN
3.1	Populasi dan Sampel Penelitian
	3.1.1. Populasi
	3.1.2 Sampel
3.2	Variabel Penelitian
	3.2.1 Variabel Terikat
	3.2.2 Variabel Bebas
	Metode Pengumpulan Data
3.4	Validitas dan Reliabilitas
	3.4.1 Uji Validitas
	3.4.2 Uji Reliabilitas
3.5	Metode Analisis Data
	3.5.1 Metode Analisis Deskriptif
	3.5.2 Uji Asumsi Klasik
	3.5.2.1 Uji Normalitas
	3.5.2.2 Uji Multikolinearitas
	3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas
	SIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1	Hasil Penelitian
	4.1.1 Gambaran Umum SMK N 2 Semarang
	4.1.2 Deskriptif Variabel Penelitian
	4.1.2.1 Deskripsi Variabel Prestasi Belaiar

4.1.2.3 Deskripsi Variabel Kepribadian Guru 67 4.1.3 Hasil Analisis Data 78 4.1.3.1 Asumsi Klasik 78 4.1.3.2 Analisis Regresi Berganda 82 4.1.3.3 Pengujian Hipotesis 84 4.2 Pembahasan 89 4.2.1. Pengaruh Pembelajaran Akuntansi yang Berkarakter dan Kepribadian Guru Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Secara Simultan 89 4.2.2. Pengaruh Pembelajaran Akuntansi yang Berkarakter Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Secara Simultan 90 4.2.3. Pengaruh Antara Kepribadian Guru Akuntansi Terhadap
4.1.3.1 Asumsi Klasik
4.1.3.2 Analisis Regresi Berganda
4.1.3.3 Pengujian Hipotesis
4.2 Pembahasan894.2.1. Pengaruh Pembelajaran Akuntansi yang Berkarakter dan Kepribadian Guru Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Secara Simultan894.2.2. Pengaruh Pembelajaran Akuntansi yang Berkarakter Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar90
4.2.1. Pengaruh Pembelajaran Akuntansi yang Berkarakter dan Kepribadian Guru Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Secara Simultan
Kepribadian Guru Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Secara Simultan
Akuntansi Dasar Secara Simultan
4.2.2. Pengaruh Pembelajaran Akuntansi yang Berkarakter Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar
Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar
Dasar
4.2.3. Pengaruh Antara Kepribadian Guru Akuntansi Terhadap
Prestasi Belajar Akuntansi Dasar
4.2.4 Hasil Analisis Deskriptif Pembelajaran Akuntansi yang
Berkarakter dan Kepribadian Guru Akuntansi
4.3 Keterbatasan Penelitian
BAB V PENUTUP97
5.1 Simpulan
5.2 Saran
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel	1	Halaman
1.1	Prestasi Belajar Mapel Akuntansi Dasar siswa kelas X Akuntansi	
	SMK N 2 Semarang	3
2.1	Penelitian Terdahulu	36
3.1	Perhitungan Proporsi sampel dari perwakilan tiap kelas	42
3.2	Metode Pengumpulan Data	44
3.3	Reliabilitas Pembelajaran Berkarakter dan Kepribadian Guru	46
3.4	Metode Analisis Data	47
4.1	Deskriptif Presentase Prestasi Belajar	52
4.2	Deskriptif Presentase Pembelajaran Berkarakter	54
4.3	Deskriptif Presentase Guru bertindak sebagai pengasuh, teladan dan	
	pembimbing	55
4.4	Deskriptif Presentase Menciptakan Sebuah Komunitas Moral	57
4.5	Deskriptif Presentase Menegakkan Disiplin Moral	58
4.6	Deskriptif Presentase Menciptakan sebuah lingkungan kelas yang	
	Demokratis	59
4.7	Deskriptif Presentase Mengajarakan Nilai-nilai melalui Kurikulum	61
4.8	Deskriptif Presentase Menggunakan metode pembelajaran melalui	
	Kerjasama	62
4.9	Deskriptif Presentase Membangun Sebuah rasa Tanggungjawab	63
4.10	Deskriptif Presentase Mengajak Siswa agar Berani Memikirkan dan	
	Mengolah Persoalan yang Berkaitan dengan Konflik Moral	65
4.11	Deskriptif Presentase Melatih Siswa untuk Belajar Memecahkan	
	Konflik	66
4.12	Deskriptif Presentase Kepribadian Guru	68
4.13	Deskriptif Presentase Menerima dan Memberikan Kritik atau Saran	69
4.14	Deskriptif Presentase Mentaati Peraturan	70
4.15	Deskriptif Presentase Bersikap dan Bertindak secara Konsisten	71
4.16	Deskriptif Presentase Mengendalikan Diri	72
4.17	Deskriptif Presentase Menempatkan Persoalan secara Proporsional	74
4.18	Deskriptif Presentase Berperilaku yang dapat diteladani Siswa	75
4.19	Deskriptif Presentase Menjadi Pribadi yang Menyenangkan	

	Bagi Siswa	76
4.20	Hasil Uji Normalitas	78
4.21	Hasil Uji Multikolinearitas	80
4.22	Hasil Uji Heterokedastisitas	82
4.23	Hasil Analisis Regresi Berganda	83
4.24	Uji Hipotesis secara simultan	85
4.25	Uji Hipotesis secara parsial	86
4.26	Koefisien Determinasi Ganda	87
4.27	Koefisien Determinasi Parsial	88

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR GAMBAR

Gam	ıbar	Ialaman
2.1	Gambar Komponen Belajar menurut Gagne	17
2.2	Kerangka Berpikir	36
4.1	Diagram Batang Deskriptif Presentase Prestasi Belajar	53
4.2	Diagram Batang Deskriptif Presentase Pembelajaran Berkarakter	55
4.3	Diagram Batang Deskriptif Presentase Guru bertindak sebagai pengasuh,	
	teladan dan pembimbing	56
4.4	Diagram Batang Deskriptif Presentase Menciptakan Sebuah Komunitas	
	Moral	58
4.5	Diagram Batang Deskriptif Presentase Menegakkan Disiplin Moral	59
4.6	Diagram Batang Deskriptif Presentase Menciptakan sebuah lingkungan	
	kelas yang Demokratis	60
4.7	Diagram Batang Deskriptif Presentase Mengajarakan Nilai-nilai	
	melalui Kurikulum	62
4.8	Diagram Batang Deskriptif Presentase Menggunakan metode	
	pembelajaran melalui Kerjasama	63
4.9	Diagram Batang Deskriptif Presentase Membangun Sebuah rasa	
	Tanggungjawab	64
4.10	Diagram Batang Deskriptif Presentase Mengajak Siswa agar Berani	
	Memikirkan dan Mengolah Persoalan yang Berkaitan dengan Konflik	
	Moral	66
4.11	Diagram Batang Deskriptif Presentase Melatih Siswa untuk Belajar	
	Memecahkan Konflik	67
4.12	Diagram Batang Deskriptif Presentase Kepribadian Guru	68
4.13	Diagram Batang Deskriptif Presentase Menerima dan Memberikan Kritik	
	atau Saran	70
4.14	Diagram Batang Deskriptif Presentase Mentaati Peraturan	71
4.15	Diagram Batang Deskriptif Presentase Bersikap dan Bertindak	
	secara Konsisten	72
4.16	Diagram Batang Deskriptif Presentase Mengendalikan Diri	73

4.17	Diagram Batang Deskriptif Presentase Menempatkan Persoalan	
	secara Proporsional	75
4.18	Diagram Batang Deskriptif Presentase Berperilaku yang dapat diteladani	
	Siswa	76
4.19	Diagram Batang Deskriptif Presentase Menjadi Pribadi yang	
	Menyenangkan Bagi Siswa	77
4.20	Grafik Normal P-Plot	79
4.21	Grafik Scatter Plot (Heteroskedastisitas)	81

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

La	ampiran	Halaman
1	Daftar Nama dan Nilai Siswa Responden	101
2	Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian	103
3	Uji Validitas Pembelajaran Berkarakter	104
4	Uji Validitas Kepribadian Guru	105
5	Rekap Reliabilitas Variabel	106
6	Instrumen Penelitian	107
7	Tabulasi Data Hasil Penelitian	116
8	Dokumentasi Penelitian	117
9	Surat Ijin Penelitian	119
10	Surat Keterangan Penelitian	120



BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia sebagai negara berkembang dalam pembangunannya membutuhkan sumber daya manusia yang dapat diandalkan. Adanya era persaingan bebas menuntut Indonesia untuk mampu bersaing dengan negaranegara lain, baik dalam produk, pelayanan, maupun dalam penyiapan tenaga kerja yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan aspek penting bagi pengembangan sumber daya manusia, sebab melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya yang menjadi modal utama dalam pembangunan negara ini.

Pendidikan Kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan mempersiapkan tenaga kerja yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas serta ketrampilan sesuai dengan kebutuhan persyaratan lapangan kerja. Tenaga kerja yang disiapkan juga diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan era persaingan bebas. Sekolah Menegah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan Pendidikan Kejuruan merupakan Pendidikan Menengah yang mempersiapkan siswa untuk bekerja sesuai dengan bidang pekerjaan dan kebutuhan dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Progam Keahlian Akuntansi merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dituntut untuk mempersiapkan siswa agar mampu bekerja secara mandiri, berkompetensi, dan

mengembangkan sikap professional dalam Progam Keahlian Akuntansi. Kompetensi yang dimikili oleh siswa harus sesuai dengan kebutuhan kompetensi yang diharapkan oleh dunia kerja, sehingga ketrampilan yang dibekalkan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan teknologi. SMK N 2 Semarang adalah salah satu SMK di Kota Semarang yang mempunyai Program Keahlian Akuntansi.

Akuntansi Dasar sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Progam Keahlian Akuntansi merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan konsep dasar-dasar akuntansi yaitu dari bukti transaksi, pembuatan jurnal, pemostingan buku besar, pembuatan jurnal penyesuaian, pembuatan neraca lajur sampai dengan pembuatan laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, dan neraca.

Akuntansi Dasar adalah salah satu mata pelajaran yang wajib dikuasai oleh siswa SMK Program Keahlian Akuntansi. Kemampuan siswa menguasai akuntansi dasar adalah salah satu kompetensi mutlak yang harus dimiliki oleh siswa SMK Program Keahlian Akuntansi. Hal tersebut akan memberikan kemudahan bagi siswa dalam mempelajari akuntansi yang lebih lanjut, seperti Akuntansi Keuangan, Komputer Akuntansi dan sebagainya. Penguasaan siswa tentang akuntansi dasar akan berpengaruh terhadap kinerjanya dalam bidang akuntansi yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

Kemampuan siswa dalam menguasai suatu mata pelajaran tertentu dapat dilihat dari prestasi belajar. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan

dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Tu'u, 2004:75). Jadi kemampuan siswa dalam menguasai akuntansi dasar bisa dilihat dari prestasi belajar mata pelajaran akuntansi dasar. Penguasaan mata pelajaran Akuntansi Dasar oleh siswa kelas X di SMK N 2 Semarang dapat dikatakan belum dicapai secara maksimal. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil ujian Akuntansi Dasar siswa yang belum mencapai hasil yang diharapkan yaitu masih ada cukup banyak siswa yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh data prestasi belajar Akuntansi Dasar siswa kelas X Akuntansi SMK N 2 Semarang. Berikut adalah Rata-rata nilai Ulangan Harian dan Ulangan Mid Semester Mata Pelajaran Akuntansi Dasar siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi Semester Gasal Tahun Ajaran 2010/2011.

Tabel 1.1 Prestasi Belajar Mapel Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AK SMK N 2 Semarang

Somerang						
NILAI	FREKUE	NSI				
	KELAS AK 1	KELAS AK 2	KELAS AK 3	KELAS AK 4	Persentase	Ket.
0 – 73	25%	25%	30%	30%	27,5%	Belum mencapai KKM
73 – 100	75%	75%	70%	70%	72,5%	Sudah mencapai KKM

Sumber: Daftar Nilai Siswa (diolah, 2011)

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa ternyata siswa SMK N 2 Semarang kelas X Program Keahlian Akuntansi masih ada 27,5% yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 73. Prosentase tersebut termasuk cukup tinggi untuk siswa Program keahlian akuntansi. Berdasarkan pengamatan,

belum tercapainya KKM pada mata pelajaran akuntansi dasar tersebut, diduga karena faktor pembelajaran berkarakter dan faktor pribadi guru.

Baik tidaknya prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Slameto (2003:59) Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa disebut faktor internal dan faktor dari luar siswa disebut faktor eksternal. Faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dapat berupa kesehatan, intelegensi, keadaan fisik, bakat khusus, minat, motivasi, disiplin, sedangkan dari luar diri siswa dapat berupa lingkungan sekolah, guru, fasilitas belajar, pembelajaran dan sebagainya.

Adanya faktor pembelajaran berkarakter, karena pada semester gasal tahun ajaran 2010/2011 di SMK N 2 Semarang mulai diterapkannya pendidikan karakter di dalam dan di luar proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena di dalam proses pembelajaran itulah terjadi interaksi antara siswa dan guru, yang output riilnya adalah prestasi belajar siswa.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk membentuk siswa yang berkompeten dalam bidangnya dan juga berkarakter. Hal ini berkaca dari peristiwa-peristiwa yang belakangan ini sering terjadi, misal tawuran antar pelajar. Pelajar yang pada dasarnya adalah orang yang berkompeten dan berpendidikan, melakukan hal yang tidak sepatutnya mereka lakukan. Oleh karena itu, melalui penerapan pendidikan karakter di sekolah diharapkan dapat meningkatkan perilaku siswa menjadi lebih baik dan meningkatkan prestasi belajar siswa. *Marylend State Department of Education* tahun 2007 menyebutkan

program pendidikan karakter efektif dalam meningkatkan perilaku dan prestasi akademik siswa. Prestasi belajar diperoleh melalui pembelajaran di dalam kelas. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Bigler dan Heather tahun 2008 menyebutkan bahwa pendidikan karakter memiliki dampak positif pada prestasi akademik.

Adanya faktor pribadi guru, karena guru merupakan seseorang yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam frekuensi paling sering dibandingkan dengan tenaga pendidik lainnya di lingkungan satuan pendidikan. Akuntansi dasar merupakan mata pelajaran yang seharusnya dapat disampaikan guru dengan baik dan diterima siswa dengan baik, karena mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran awal dalam ilmu akuntansi, dan menjadi dasar untuk siswa menguasai akuntansi yang lebih lanjut.

Guru adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yaitu, kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. (bunyi Pasal 28 PP No. 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan). Tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, kompetensi kepribadian kiranya harus mendapatkan perhatian yang lebih. Sebab, kompetensi ini akan berkaitan dengan idealisme dan kemampuan untuk dapat memahami dirinya sendiri dalam kapasitas sebagai pendidik (Kamalfachri 2011). Kepribadian akan turut menentukan apakah para guru dapat disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya, justru menjadi perusak anak didiknya. Guru yang memiliki kepribadian baik akan diterima siswa dengan baik

dan juga siswa akan menyerap materi pelajaran dengan baik tanpa berat hati (Rifai Ahmad: 2009).

Kompetensi di atas harus dimiliki oleh seorang guru, karena keempat kompetensi ini berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar siswa, tanpa terkecuali kompetensi kepribadian guru. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Didik (2008:99) pada siswa kelas XI IPS SMA N 2 Kudus yang menemukan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan Intan Hani (2008:79) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan masalah tersebut mendorong penulis untuk mengungkap lebih lanjut tentang "Pengaruh Pembelajaran Akuntansi yang Berkarakter dan Kepribadian Guru Akuntansi terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK N 2 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka permasalahan yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut :

 Apakah terdapat pengaruh pembelajaran akuntansi yang berkarakter terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi dasar siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK N 2 Semarang tahun ajaran 2010/2011?

- 2) Apakah terdapat pengaruh kepribadian guru akuntansi terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi dasar siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK N 2 Semarang tahun ajaran 2010/2011?
- 3) Seberapa besar pengaruh pembelajaran akuntansi yang berkarakter dan kepribadian guru akuntansi terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi dasar siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK N 2 Semarang tahun ajaran 2010/2011?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui pengaruh pembelajaran akuntansi yang berkarakter terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi dasar siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK N 2 Semarang tahun ajaran 2010/2011.
- b. Mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi dasar siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK N 2 Semarang tahun ajaran 2010/2011.
- c. Mengetahui Seberapa besar pengaruh pembelajaran akuntansi yang berkarakter dan kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi dasar siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK N 2 Semarang tahun ajaran 2010/2011.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran bagi para peneliti selanjutnya tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis

Bagi Sekolah

- Memberi informasi yang bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 2) Memberi masukan untuk memperhatikan segi afektif dan psikomotorik siswa selain segi kognitif siswa.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Prestasi Belajar

2.1.1 Pengertian Prestasi Belajar

Pendapat Mulyono (2003:58) "Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Prestasi akademik anak dapat diukur melalui tes hasil belajar sedangkan kapasitas atau potensi anak dapat diukur dengan tes intelegensi". "Tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Tes prestasi belajar dapat berupa tes obyektif, tes sumatif, ulangan harian, ujian nasional, dll."(Anwar, 2005: 8-9). Menurut Nurkencana (1986:62) mengemukakan bahwa "prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran".

"Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru" (Tu'u, 2004:75). Sedangkan Sutartinah Tirtonegoro (2001:43) berpendapat bahwa "Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol angka, huruf, maupun keterangan yang mencerminkan hasil yang sudah di capai oleh setiap anak dalam periode tertentu".

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka pengertian prestasi belajar dapat dirumuskan sebagai berikut : Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai

seseorang setelah melakukan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah dalam periode tertentu diperoleh melalui tes prestasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol angka, huruf, maupun keterangan yang diberikan guru berupa nilai mata pelajaran.

Prestasi belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi setelah mengikuti kegiatan belajar akuntansi dasar di SMK N 2 Semarang dalam periode Semester Gasal Tahun Ajaran 2010/2011 diperoleh melalui ulangan harian dan ulangan mid semester gasal yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diberikan oleh guru berupa nilai ulangan harian mata pelajaran akuntansi dasar dan nilai ulangan mid semester mata pelajaran akuntansi dasar.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa faktor yang penting dan mendasar dalam memberi kontribusi bagi keberhasilan siswa untuk mencapai prestasi dan hasil belajar yang baik. Merson dalam (Tu'u, 1987:78-79) mengemukakan bahwa faktor tersebut tediri dari : (1) Faktor kecerdasan, (2) Faktor bakat, (3) Faktor minat dan perhatian, (4) Faktor motif, (5) Faktor cara belajar, (6) Faktor lingkungan keluarga, dan (7) Faktor sekolah.

H.M. Alisuf Sabri (1996:59-60) mengatakan bahwa:

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa.

- a. Faktor internal siswa
- 1) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.

- 2) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif.
- b. Faktor-faktor eksternal siswa
- 1) Faktor lingkungan siswa. Faktor ini terbagi dua, yaitu faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, letak sekolah, dan sebagainya. Faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.
- 2) Faktor instrumental, antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pengajaran, media pengajaran, guru dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi belajar mengajar.

Sedangkan M. Dalyono (1997:57) berpendapat bahwa ada 2 faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar, yaitu :

- Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu kesehatan jasmani dan rohani, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar
- Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi menjadi 2 yaitu:

- Faktor internal siswa, meliputi : kesehatan jasmani dan rohani, kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, cara belajar, kemampuan-kemampuan kognitif, intelegensi, kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- Faktor eksternal siswa, meliputi : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan alam.

2.1.3 Prestasi Belajar Akuntansi Dasar

Pengertian Akuntansi menurut Soemantri Hendi (1994) sebagai berikut.

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

Konsep dasar-dasar akuntansi meliputi bukti transaksi, pembuatan jurnal, pemostingan buku besar, pembuatan jurnal penyesuaian, pembuatan neraca lajur sampai dengan pembuatan laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, dan neraca.

Dapat disimpulkan dari teori tentang akuntansi di atas bahwa akuntansi berhubungan dengan keuangan yang harus dipertanggungjawabkan kepada pihak eksternal maupun internal. Dari pengertian akuntansi dan prestasi belajar dapat disimpulkan pengertian prestasi belajar akuntansi dasar adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan belajar tentang suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan di sekolah maupun di luar sekolah dalam periode tertentu diperoleh melalui tes prestasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, yang diberikan oleh guru akuntansi berupa nilai mata pelajaran akuntansi dasar.

Prestasi belajar akuntansi dasar dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi setelah mengikuti kegiatan belajar akuntansi dasar di SMK N 2 Semarang dalam periode Semester Gasal Tahun Ajaran 2010/2011 diperoleh melalui ulangan harian dan ulangan mid

semester gasal yang dinyatakan dalam bentuk angka, yang diberikan oleh guru akuntansi berupa nilai ulangan harian mata pelajaran akuntansi dasar dan nilai ulangan mid semester mata pelajaran akuntansi dasar. Indikator prestasi belajar akuntansi dasar siswa yang diambil adalah nilai rata-rata Nilai Ulangan Harian dan Ulangan Mid Semester Gasal yang tercantum di dalam buku daftar nilai siswa.

2.1.4 Belajar

2.1.4.1 Pengertian Belajar

Gagne dan Berliner dalam (Anni 2007:2) menyatakan bahwa "belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman." Sedangkan pengertian belajar secara psikologis, "belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya." (Slameto 2003:2)

Adapun Ngalim Purwanto (1990:80) mengemukakan bahwa "belajar adalah perubahan yang bersifat relatif, menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman." Menurut Muhibbin Syah M.Ed. (1999:64) bahwa "belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif." Sedangkan menurut Sardiman A.M (2009:20) menyatakan bahwa "Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan

misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya."

Dari beberapa pengertian belajar di atas, maka dapat disimpulkan pengertian belajar adalah perubahan perilaku yang dialami seseorang yang relatif menetap didahului oleh latihan atau pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya baik berupa membaca, mengamati, mendengarkan dan sebagainya yang melibatkan proses kognitif.

2.1.4.2 Teori Belajar

Pada dasarnya teori belajar sangat beraneka ragam, tetapi menurut Morros L. Bigge (1982:11) ada dua kelompok teori tentang belajar, yaitu kelompok teori belajar sebelum abad ke-20 dan kelompok teori belajar bad ke-20 (Mulyono, 2003:28-34).

Menurut kelompok teori belajar sebelum abad ke-20 terdiri dari tiga macam vaitu:

- a. Teori disiplin mental, proses belajar terjadi jika mental anak disiplin atau dilatih. Metode latihan dan resitasi merupakan perwujudan dari teori tersebut.
- b. Teori aktualisasi diri memandang manusia sebagai makhluk yang pada dasarnya baik dan mampu mengarahkan diri. Menurut teori ini, manusia menjadi buruk karena pengaruh lingkungan sosial.
- c. Teori apersepsi sering disebut juga Herbartianisme karena tokoh dari teori ini ialah J. F. Herbart. Menurut teori ini proses belajar dipandang sebagai proses menghubungkan atau asosiasi pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dikuasai anak.

Menurut kelompok teori belajar abad ke-20 terdiri dari dua macam, yaitu :

- a. Teori S-R bond atau koneksionisme berpandangan bahwa proses belajar pada manusia pada hakikatnya mengikuti prinsip yang sama dengan yang terjadi pada hewan. Proses belajar tersebut merupakan suatu bentuk perubahan perilaku yang dapat diamati yang terjadi melalui hubungan rangsang-jawaban menurut prinsip-prinsip mekanistik.
- b. Teori kognitif, belajar adalah proses pencapaian atau perubahan pemahaman (insight), pandangan, harapan, atau pola berpikir.

Menurut Sardiman AM, (1994:31-34) teori-teori belajar antara lain:

1) Teori Ilmu Jiwa Daya

Menurut teori ini, jiwa manusia terdiri dari bermacam-macam daya. Masing-masing daya dapat dilatih dalam rangka untuk memenuhi fungsinya. Dalam melatih daya dapat mempergunakan berbagai cara dan bahan. Yang terpenting dalam teori ini bukan pengusaan bahan atau materi, melainkan hasil dari pembentukan daya dalam diri siswa.

2) Teori Ilmu Jiwa Gestalt

Teori ini berpandangan bahwa keseluruhan lebih penting dari bagian-bagian atau unsur. Menurut teori ini mudah dan sukarnya suatu pemecahan masalah dalam kegiatan belajar tergantung dari pada pengamatan, karena pengamatan akan mengaktifkan segala panca indra untuk fokus kepada objek kajian.

3) Teori Ilmu Jiwa Asosiasi

Ilmu jiwa asosiasi berprinsip bahwa keseluruhan itu sebenarnya terdiri dari penjumlahan bagian-bagian unsurnya. Dalam teori ini terdapat dua teori besar yaitu teori konektionisme dari Thondike dan teori conditional dari Pavlow.

(1) Teori Konektionisme

Menurut teori ini dasar dari belajar adalah asosiasi antara kesan panca indra dengan impuls untuk bertindak. Asosiasi demikian dinamakan dengan koneksi. Dengan kata lain belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan respon, antara aksi dan reaksi.

(2) Teori Conditional.

Menurut teori ini, belajar itu merupakan proses pembiasaan atau pengkondisian. Contoh: saat orang melihat orang memakan mangga muda yang masam maka orang itu giginya akan merasa ngilu dan mengeluarkan air liur, pengendara sepeda motor dijalan raya begitu rambu-rambu lalulintas menunjukkan warna merah secara otomatis pengendara motor akan berhenti.

Kemudian Gino (2000:12) menambahkan lagi satu teori belajar yaitu

Teori Psikologi Humanistik. Teori ini menekankan pada masalah bagaimana tipe-tipe individu dipengaruhi dan dibimbing oleh maksud-maksud pribadi yang mereka hubungkan dengan pengalaman individu itu sendiri. Mereka berpendapat bahwa penyusunan dan penyiapan bahan pelajaran harus sesuai dengan perasaan dan perhatian siswa.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan teori belajar sebagai berikut:

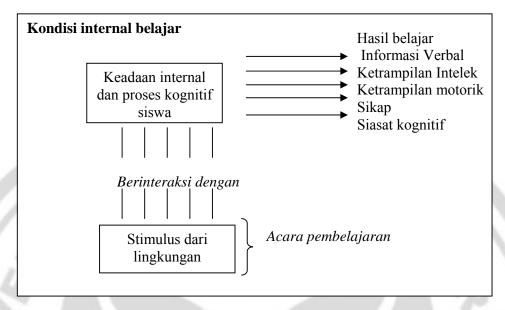
 Teori kognitif yaitu perubahan pemahaman atau pola pikir. Dengan mengalami belajar, siswa akan mendapat pemahaman baru tentang suatu pengetahuan yang baru diterima.

- 2) Teori konektionisme, yaitu belajar merupakan proses pembiasaan atau pengkondisian. Dalam belajar akuntansi dasar, seorang siswa yang sudah terbiasa menyelesaikan soal-soal akuntansi, itu merupakan proses belajar.
- 3) Teori psikologi humanistik, menekankan pada masalah bagaimana tipe-tipe individu dipengaruhi dan dibimbing oleh maksud-maksud pribadi yang mereka hubungkan dengan pengalaman individu itu sendiri. Belajar berkaitan dengan pembelajaran yang disiapkan oleh pendidik dan pribadi pendidik. Oleh karena itu, harus disesuaikan dengan keadaan siswa.

2.1.4.3 Komponen Belajar

Menurut Gagne dalam (Dimyati 2006:11), aktivitas belajar terdiri dari beberapa komponen penting. Yaitu Kondisi internal berupa keadaan internal dan proses kognitif siswa, kondisi eksternal berupa stimulus dari lingkungan dan hasil belajar yang berupa informasi verbal, ketrampilan intelek, motorik, sikap dan siasat kognitif. Komponen yang satu dan yang lain saling berinteraksi dan terlukiskan dalam bagan berikut :

UNNES



Gambar 2.1 Komponen belajar Menurut Gagne dalam (Dimyati:2006)

Bagan diatas melukiskan hal-hal sebagai berikut :

- a. Belajar merupakan interaksi antara keadaan internal dan proses kognitif siswa dengan stimulus dari lingkungan.
- b. Proses kognitif tersebut menghasilkan suatu hasil belajar. Terdiri dari:
 - 1) Informasi Verbal (pengetahuan berbahasa)
 - 2) Ketrampilan intelektual (berhubungan dengan lingkungan)
 - 3) Ketrampilan motorik (Ketrampilan jasmani)
 - 4) Sikap (kemampuan menerima atau menolak suatu objek), dan
 - 5) Siasat kognitif (Kemampuan mengarahkan aktivitas kognitif).

2.1.4.4 Prinsip Belajar

Banyak teori dan prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli yang satu dengan yang lain memiliki persamaan dan juga perbedaan. Dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya

meningkatkan mengajarnya. Adapun prinsip-prinsip tersebut (Dimyati, 2006:42-

43) terdiri dari:

a. Perhatian dan motivasi

Perhatian terhadap suatu pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila suatu bahan pelajaran dirasa sebagai sesuatu yang dibutuhkan dan berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari, maka diperlukan upaya untuk belajar lebih lanjut. Hal ini akan membangkitkan motivasi seseorang untuk mempelajarinya. Motivasi dapat dikatakan sebagai tenaga pengarah dan penggerak aktifitas seseorang, yang sekaligus dijadikan sebagai tujuan dan alat dalam pembelajaran.

b. Keaktifan

Belajar tidak bisa dipaksa dan dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi bila anak aktif mengalami sendiri.

c. Keterlibatan langsung/berpengalaman

Belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Siswa tidak hanya sekedar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

d. Pengulangan

Dengan mengadakan pengulangan daya-daya yang ada pada manusia seperti mengamat, menanggap, mengingat, mengkhayal, merasa, berfikir dan sebagainya akan bisa berkembang.

e. Tantangan

Tantangan yang dihadapi dalam belaja membuat siswa bergaiah untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru, yang banyak mengandung masalah untuk dipecahkan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya.

f. Balikan dan penguatan

Siswa akan belajar lebih baik dan semangat bila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang baik, akan merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh bagi usaha belajar selanjutnya. Balikan yang segera diperoleh siswa setelah belajar akan membuat siswa terdorong untuk belajar lebih giat dan bersemangat.

g. Perbedaan individual

Siswa merupakan individu yang unik, artinya tidak ada siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan ini terdapat pada: karakteristik psikis, kepribadian dan sifat-sifatnya. Perbedaan individual ini bepengaruh pada cara dan hasil belajar.

Ada beberapa pendapat lain yang mengemukakan tentang prinsip belajar, Prinsip belajar dalam (Slameto 2003:27-28) terdiri dari:

- a. Berdasarkan prasarat yang diperlukan untuk belajar
 - 1.Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional
 - 2.Belajar harus dapat menimbulkan reinforcement dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional
 - 3.Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif
 - 4. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
- b. Sesuai hakikat belajar
 - 1. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya
 - 2. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan discovery
 - 3. Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian belajar yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.
- c. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
 - Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya
 - 2. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- d. Syarat keberhasilan belajar
 - 1. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
 - 2.Repetisi,dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/ketrampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

Dari beberapa prinsip tersebut diatas dapat kita ambil manfaat sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya peningkatan ketrampilan mengajarnya. Implikasi prinsip-prinsip belajar bagi siswa dan guru, tampak dalam setiap kegiatan perilaku mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Namun demikian perlu kita sadari bahwa penerapan prinsip-prinsip belajar tersebut tidak semuanya bisa terwujud dalam setiap proses pembelajaran.

2.2 Pembelajaran Berkarakter

2.2.1 Pengertian

Pembelajaran berkarakter terdiri dari dua kata yaitu "pembelajaran" dan "berkarakter". "Pembelajaran adalah tindak mengajar guru. Dalam kegiatan pembelajaran, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, dituntut berperan aktif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di sekolah" (Slameto, 2009: 54-55).

Sedangkan berkarakter berasal dari kata "karakter". Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, karakter adalah "bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak". Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak". "Karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*)" (Musfiroh:2008).

"Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia" (Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas, 2010: 13).

"Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilainilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat" (Kemendiknas, 2010: 116).

Menurut Williams dkk (2010), "pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*)". Dengan demikian, pendidikan karakater dapat

diartikan sebagai upaya yang dirancang secara sistematis dan berkesinambungan untuk membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki pengetahuan, perasaan, dan tindakan yang berlandaskan pada norma-norma luhur yang berlaku di masyarakat. yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

"Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama lingkungan, maupu kebangsaan sehingga menjadi insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah". (akhmadsudrajat; 2010)

Pendidikan karakter apabila diurai, berasal dari kata "pendidikan" dan"karakter". Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Karakter menurut Doni Koesoema (2007) memiliki persamaan makna dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai "ciri, karakteristik, gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya lingkungan keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir". Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur. Dari persepsi tersebut, pendidikan merupakan sarana strategis dalam pembentukan karakter.

Pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam pembelajaran dilakukan dengan pengenalan nilai-nilai, memfasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran (Triatmanto; 2010).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran berkarakter adalah tindak mengajar guru di kelas yang mengintegrasikan pendidikan karakter di dalamnya dengan pengenalan nilai-nilai, memfasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik pada semua mata pelajaran.

2.2.2 Nilai-nilai pendidikan karakter

Indonesia Heritage Foundation merumuskan nilai-nilai pendidikan karakter sebagai berikut :

Nilai-nilai yang layak untuk diajarkan kepada anak-anak untuk menjadikannya pribadi berkarakter yang disebut sebagai "9 Pilar Karakter", yakni: (1) cinta Tuhan dan kebenaran, (2) bertanggung jawab, berdisiplinan, dan mandiri, (3) mempunyai amanah, (4) bersikap hormat dan santun, (5) mempunyai rasa kasih sayang, kepedulian, dan mampu kerja sama, (6) percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah, (7) mempunyai rasa keadilan dan sikap kepemimpinan, (8) baik dan rendah hati, (9) mempunyai toleransi dan cinta damai.

9 pilar karakter tersebut dapat diidentifikasi menjadi 18 nilai pendidikan karakter untuk diterapkan di dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran, yaitu : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab.

2.2.3 Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai- nilai dan menjadikannya perilaku.

Integrasi dapat dilakukan dalam substansi materi, pendekatan dan metode pembelajaran, serta model evaluasi yang dikembangkan. Tidak semua substansi

materi pelajaran cocok untuk semua nilai karakter yang akan dikembangkan, perlu dilakukan seleksi materi dan sinkronisasi dengan karakter yang akan dikembangkan. Pada prinsipnya semua mata pelajaran dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan semua karakter peserta didik, namun agar tidak terjadi tumpang-tindih dan terabaikannya salah satu karakter yang akan dikembangkan, perlu dilakukan pemetaaan berdasarkan kedekatan materi dengan karakter yang akan dikembangkan. Integrasi pendidikan karakter bukan saja dapat dilakukan dalam materi pelajaran, namun teknik dan metode mengajar dapat pula digunakan sebagai alat pendidikan karakter. Membangun individu yang teliti dapat dilakukan dalam proses pengukuran,dan observasi misalnya, membangun tanggungjawab melalui penugasan, membangun kepercayaan diri melalui presentasi dan sebagainya.

2.2.4 Penerapan Pendidikan Karakter di dalam Kelas

Peristiwa pembelajaran di dalam kelas merupakan peristiwa pendidikan karakter yang strategis. Interaksi antara guru dan siswa inilah terdapat proses penanaman nilai. Adanya pembaruan kurikulum tentang pendidikan karakter baik tingkat nasional maupun lokal, tidak akan efektif jika para guru tidak pernah menerapkannya di dalam kelas. Di dalam kelas guru memiliki peran sentral dan strategis bagi setiap pembaruan pendidikan. Berikut penerapan pendidikan karakter di dalam kelas.

Praksis pendidikan karakter di dalam kelas (Koesoema Doni,2010:231-233) yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru bertindak sebagai pengasuh, teladan dan pembimbing
- 2) Guru dapat menciptakan sebuah komunitas moral
- 3) Guru mampu menegakkan disiplin moral melalui pelaksanaan kesepakatan yang telah ditentukan sebagai aturan main bersama.

- 4) Guru mampu menciptakan sebuah lingkungan kelas yang demokratis
- 5) Guru mampu mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum
- 6) Guru menggunakan metode pembelajaran melalui kerjasama
- 7) Guru dapat membangun sebuah rasa tanggungjawab bagi pembentukan diri dalam diri siswa
- 8) Guru mampu mengajak siswa agar berani memikirkan dan mengolah persoalan yang berkaitan dengan konflik moral
- 9) Guru melatih siswa untuk belajar memecahkan konflik yang muncul secara adil dan damai tanpa kekerasan.

2.2.5 Langkah-langkah Pembelajaran Berkarakter

Sesuai Peraturan Pemerintah no.41 tahun 2007 adalah sebagai berikut :

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

- 1. Kegiatan Pendahuluan
 - Dalam kegiatan pendahuluan, guru:
- a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- c. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- d. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
- 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi :

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

1) melibatkan peserta didik mencari informasi tentang topik/tema materi yang akan dipelajari, 2) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain, 3) memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya, 4) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan 5) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru memfasilitasi peserta didik :

- (1) melalui pemberian tugas, (2) berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar, (3) membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, (4) untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok,
- (5) melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan, (6)

memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru memfasilitasi peserta didik :

- (1) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, (2) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, (3) melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, (4) untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
- 3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- b. melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- c. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- d. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas balk tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- e. menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- f. Berdoa pada akhir pelajaran.

Sedangkan menurut Akhmad Sudrajat (2010) contoh alternatif langkah-langkah

pembelajaran berkarakter sebagai berikut:

- 1. PENDAHULUAN, misal:
- a. Guru datang tepat waktu (contoh nilai yang ditanamkan: disiplin)
- b. Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruangkelas (contoh nilai yang ditanamkan: santun, peduli)
- 2. KEGIATAN INTI
- a. Eksplorasi (peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa) contoh:
 - 1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas (contoh nilai yang ditanamkan: mandiri, berfikir logis, kreatif, kerjasama)
 - 2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain (contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, kerja keras)
- b. Elaborasi (peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap lebih lanjut melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik lebih luas dan dalam.) contoh:
 - 1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna (contoh nilai yang ditanamkan: cinta ilmu, kreatif,logis)

- 2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis (contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, percaya diri, kritis, saling menghargai, santun)
- c. Konfirmasi (peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran, kelayakan, atau keberterimaan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh oleh siswa). Contoh:
 - 1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik (contoh nilai yang ditanamkan: saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis)
 - 2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber (contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, logis, kritis)
- 2. Penutup, misal guru:
- a.bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran (contoh nilai yang ditanamkan: mandiri, kerjasama, kritis, logis);
- b.melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram (contoh nilai yang ditanamkan: jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan);
- c.memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran (contoh nilai yang ditanamkan: saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis);

Langkah-langkah pembelajaran dalam Permen no.41 tahun 2007 merupakan konsep pelaksanaan pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh semua guru, yang merupakan implementasi dari RPP. Sedangkan langkah-langkah pembelajaran berkarakter menurut Akhmad Sudrajat (2010) merupakan contoh langkah-langkah pembelajaran berkarakter yang di dalamnya terdapat contoh nilai-nilai yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran, yang merupakan implementasi RPP.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan.

Adanya sedikit perbedaan langkah-langkah pembelajaran di atas, dikarenakan adanya penegasan tujuan pembelajaran dalam RPP yang ingin dicapai. Di dalam langkah-langkah pembelajaran sesuai Permen no.41 tahun 2007, hanya terdapat langkah yang harus dilaksanakan guru dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Akhmad Sudrajat, dicantumkan langkah yang harus dilaksanakan guru dalam pembelajaran dan juga nilai-nilai yang harus ditanamkan secara jelas pada siswa. Hal tersebut bertujuan agar guru tidak hanya memproritaskan aspek kognitif siswa saja, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai yang harus ditanamkan pada siswa.

2.2.6 Pembelajaran akuntansi yang berkarakter

Dari pengertian pembelajaran berkarakter di atas, maka Pembelajaran akuntansi yang berkarakter dapat diartikan tindak mengajar guru di kelas yang mengintegrasikan pendidikan karakter di dalamnya dengan pengenalan nilai-nilai yang berkaitan dengan ilmu akuntansi, memfasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai tersebut, dan penginternalisasian nilai-nilai tersebut ke dalam tingkah laku peserta didik pada mata pelajaran akuntansi. Contoh nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran akuntansi dasar yaitu:

a. Jujur

Sebagai seorang calon akuntan, dituntut kejujurannya dalam mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti

untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya. Seorang guru akuntansi dasar harus mengajarkan kepada siswa, untuk mencatat, mengkasifikasi dan sebagainya sesuai dengan keadaan sebenarnya.

b. Disiplin

Untuk menjadi seorang akuntan, harus bisa bersikap disiplin dalam berbagai hal, terutama dalam hal waktu, jika dalam melaporkan keuangan terlambat sedikit saja, maka akan mempengaruhi kinerja pihak lain yang terkait.

c. Tanggungjawab

Seorang akuntan, harus bisa mempertanggungjawabkan laporan keuangan yang dibuatnya.

Merujuk pendapat Doni Koesoema (2010:231-233) tentang Praksis pendidikan karakter di dalam kelas, maka yang menjadi indikator pembelajaran akuntansi berkarakter dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru akuntansi bertindak sebagai pengasuh, teladan dan pembimbing
- 2) Guru akuntansi dapat menciptakan sebuah komunitas moral
- 3) Guru akuntansi mampu menegakkan disiplin moral melalui pelaksanaan kesepakatan yang telah ditentukan sebagai aturan main bersama.
- 4) Guru akuntansi mampu menciptakan sebuah lingkungan kelas yang demokratis
- 5) Guru akuntansi mampu mengajarkan nilai-nilai moral yang terdapat dalam ilumu akuntansi melalui kurikulum
- 6) Guru akuntansi menggunakan metode pembelajaran melalui kerjasama

- 7) Guru akuntansi dapat membangun sebuah rasa tanggungjawab bagi pembentukan diri dalam diri siswa
- 8) Guru akuntansi mampu mengajak siswa agar berani memikirkan dan mengolah persoalan yang berkaitan dengan konflik moral
- Guru akuntansi melatih siswa untuk belajar memecahkan konflik yang muncul secara adil dan damai tanpa kekerasan

2.3 Kepribadian Guru

2.3.1 Pengertian

Kepribadian atau dalam bahasa Inggris "personality" mengandung arti sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Adapun menurut Agus Sujanto (1986 : 12) menjelaskan bahwa :

Kepribadian adalah suatu totalitas psikopsikis yang kompleks dari individu, sehingga nampak di dalam tingkahlakunya yang unik. Jadi kepribadian adalah endapan hasil dari usaha pribadi itu dalam perkembangan hidupnya, dan hasil pokok dari daya refleksi pribadi menimbulkan suatu potensi yang disebut kesadaran.

Menurut Muhibbin Syah (2003: 226):

Kepribadian itulah yang menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembimbing yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).

Menurut Allport, kepribadian adalah "sebuah organisasi dinamis di dalam sistem psikis dan fisik individu yang menentukan karakteristik perilaku dan pikirannya". Sedangkan menurut Pervin dan John, "kepribadian mewakili

karakteristik individu yang terdiri dari pola-pola pikiran, perasaan dan perilaku yang konsisten."

Pendapat (M. Novrianto dkk: 2010) bahwa:

"Kepribadian merupakan suatu kebulatan yang kompleks, disebabkan banyak faktor yang ikut menentukan kepribadian. Makin tinggi kesadaran orang membentuk nilai-nilai akhlak dan tata fikir yang terpuji dan bercita ketuhanan dengan berfikir matang dalam menerima petunjuk ilahi dan kemauan kuat, makin besar pula kepribadian yang diperlihatkannya kepada orang lain. Sebaliknya, orang yang melemparkan nilai-nilai pribadinya kepada norma dan derajat akhlak yang tercela, maka rendahlah kepribadian orang itu."

Dapatlah simpulkan bahwa kepribadian itu adalah karakteristik individu atau semua ciri-ciri sikap mental dan moral, yang dengannya seseorang dapat membedakan dirinya dengan yang lain.

"Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik." (Norianto dkk: 2010)

Dengan memperhatikan pengertian kepribadian dan pengertian guru, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan kepribadian guru adalah karakteristik individu atau semua ciri-ciri sikap mental dan moral, yang dengannya pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dapat membedakan dirinya dengan yang lain.

2.3.2 Kepribadian Guru sebagai Kompetensi

Kepmendiknas No. 045/U/2002 menyebutkan "kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggungjawab dalam melaksanakan

tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggungjawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran."

Berdasarkan uraian di atas, maka kompetensi guru berarti suatu kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai agen pembelajaran, dengan memiliki pengetahuan yang luas serta kewenangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berkualitas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. "Kepribadian ialah kumpulan sifat-sifat yang aqliah, jismiah, khalqiyah dan iradiah yang biasa membedakan seseorang dengan orang lain." (Slamet Yusuf:37). Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b dikemukakan bahwa "kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia" (Mulyasa, 2008:117).

Indikator Kompetensi Kepribadian guru dalam (Lestari, 2010:32-33) dan (Puspitasari, 2011:105) sebagai berikut :

- 1. Menerima dan memberikan kritik atau saran
- 2. Mentaati peraturan
- 3. Bersikap dan Bertindak secara konsisten
- 4. Mengendalikan diri
- 5. Berperilaku yang dapat diteladani peserta didik
- 6. Menempatkan persoalan secara proporsional

2.3.3 Kepribadian guru akuntansi

Bertolak dari pengertian kepribadian guru di atas, maka Pengertian kepribadian guru akuntansi dalam hal ini adalah karakteristik individu atau semua ciri-ciri sikap mental dan moral yang dengannya seorang guru akuntansi dapat membedakan dirinya dengan yang lain. Guru akuntansi yang baik tidak hanya menguasai kompetensi pedagogik, sosial dan profesional saja, tetapi juga seorang guru akuntansi harus memiliki kompetensi kepribadian dengan kriteria-kriteria yang menunjukan ciri guru yang disenangi oleh siswanya. Hal ini berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, karena mata pelajaran akuntansi dikenal cukup sulit bagi sebagian besar siswa.

Merujuk Nasution (Samana, 1994: 58), Hamalik (1991: 41), (pasal 28 ayat 3 PP Nomor 19 tahun 2005), dan (pasal 10 ayat 1 UU Nomor 14 tahun 2005), sebagai berikut :

Ada beberapa ciri atau kriteria utama guru yang disenangi oleh siswanya, yaitu: (1) Senang membantu siswa dalam pekerjaan sekolah, (2) berperangai riang, (3) berperasaan humor, (4) rela menerima lelucon atas dirinya, (5) bersikap bersahabat, (6) sabar dalam meminta siswa memberi respon, (7) suara jelas, berirama, dan dapat didengar, (8) penampilan pribadi baik, (9) punya inisiatif, berdaya guna, dan kreatif, (10) menggunakan pelafalan, intonasi, kelancaran pengucapan, dan penggunaan bahasa yang tepat dan berterima, (11) merasa menjadi anggota dari kelompok kelas, (12) penuh perhatian kepada setiap siswa, (13) tidak pilih kasih, (14) berusaha memahami keadaan siswa, (15) menghargai pendapat siswa, (16) bersifat korektif, (17) mampu membangkitkan semangat serta keuletan belajar siswa, (18) bertindak tegas, (19) dapat membangkitkan rasa hormat dari siswa kepada guru, (20) tidak pernah menghina siswa, (21) tidak pernah bertindak sarkastis, (22) memberikan sesuatu yang bermakna kepada siswanya, (23) berkepribadian yang menyenangkan siswa, dan (24) pantas menjadi panutan para siswa.

Dari indikator kompetensi kepribadian guru dan kriteria guru yang disenangi oleh siswa di atas, maka indikator kepribadian guru akuntansi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1. Guru akuntansi menerima dan memberikan kritik atau saran
- 2. Guru akuntansi mentaati peraturan
- 3. Guru akuntansi bersikap dan bertindak secara konsisten
- 4. Guru akuntansi mampu mengendalikan diri
- 5. Guru akuntansi berperilaku yang dapat diteladani peserta didik
- 6. Guru akuntansi menempatkan persoalan secara proporsional
- 7. Guru akunatnsi menjadi pribadi yang menyenangkan bagi siswa

2.4 Kerangka Berpikir

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan individu yang berasal dari pengalaman dari interaksi individu dengan lingkungannya. Dalam kegiatan belajar mengajar, prestasi belajar berperan sebagai alat evaluasi atas penguasaan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar yang baik merupakan harapan bagi setiap siswa, guru dan orang tua.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satunya adalah faktor pembelajaran yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, karena dalam proses pembelajaranlah terjadinya interaksi antara guru dengan siswa yang salah satunya untuk

mentransfer ilmu pengetahuan baik menyangkut materi pelajaran maupun di luar materi.

Dilihat dari proses pembelajaran akuntansi di SMK N 2 Semarang sudah baik, karena guru-guru di SMK N 2 Semarang sudah berpengalaman dalam mengajar. Di SMK N 2 Semarang pada pertengahan semester gasal tahun ajaran 2010/2011 mulai diterapkan pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran pada semua mapel. Penerapan pendidikan karakter tersebut diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Doni Koesoema (2007:287) yang mengemukakan "Keberhasilan pendidikan karakter berbanding lurus dengan meningkatnya prestasi siswa"

Guru adalah tenaga pendidik yang paling sering berinteraksi dengan siswa. Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah pribadi guru. Guru adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yaitu, kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. (bunyi Pasal 28 PP No. 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan). Penguasaan empat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki setiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional seperti yang disyaratkan Undang-Undang Guru dan Dosen. Tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, kompetensi kepribadian kiranya harus mendapatkan perhatian yang lebih. Sebab, kompetensi ini akan berkaitan dengan idealisme dan kemampuan untuk dapat memahami dirinya sendiri dalam kapasitas sebagai pendidik.

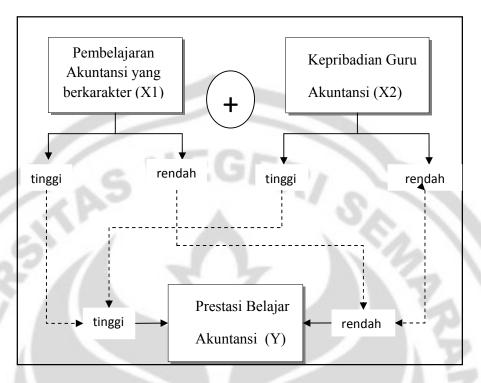
Esensi kompetensi kepribadian guru semuanya bermuara ke dalam intern pribadi guru. Kompetensi pedagogik, profesional dan sosial yang dimiliki seorang

guru dalam melaksanakan pembelajaran, pada akhirnya akan lebih banyak ditentukan oleh kompetensi kepribadian yang dimilikinya.

Kompetensi Kepribadian seorang guru akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fena Desi Lestari (2010) dengan hasil secara parsial ada pengaruh yang signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 9,12%. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Puspitasari (2011) menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar.

Pembelajaran berkarakter yang dilaksanakan dengan baik dan Kepribadian guru juga baik maka akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula, begitu juga sebaliknya. Dari uraian diatas, dapat digambarkan sebuah bagan yang menunjukkan hubungan antara pembelajaran akuntansi yang berkarakter dan kepribadian guru akuntansi terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi dasar siswa kelas X akuntansi.

UNNES



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Skripsi	Analisis Data	Hasil Penelitian		
1	Pelaksanaan mata	Analisis	Pendidikan budi		
1	pelajaran budi pekerti di	Kualitatif	pekerti sebagai		
0.	SMP Mater Alma	(pengumpulan	mapel tersendiri		
	Ambarawa Kabupaten	data, reduksi	(diampu masing-		
	Semarang (Astria Efrida;	data, penyajian	masing wali		
	2009)	data,	kelas)		
		kesimpulan)	Penanaman nilai-		
		and Thomas and	nilai budi pekerti		
			tidak hanya pada		
			saat proses		
			pembelajaran,		
			tetapi juga di luar		
			pembelajaran.		

2	Implementasi pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mapel Pendidikan Kewarganegaraan kelas X SMA N 2 Bae Kudus (Indah Oktarina; 2008)	Kualitatif	A	Pendidikan budi pekerti tidak disisipkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Kewarganegaraan, tetapi diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.
3.	Muatan Pendidikan budi pekerti pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru SMA N 1 Bae Kudus (Ayu Candra PS; 2009)	Kualitatif	A	Muatan pendidikan budi pekerti pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru dengan mengintegrasikan ke dalam semua mapel, termasuk mapel ekonomi akuntansi.
4.	Implementasi pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan ke dalam mapel Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VIII SMP N 2 Margoyoso, Pati (Sri Wahyuni; 2008)	Kualitatif STAKAA	A	

5.	Pengaruh Kompetensi	Kuantitatif	> Ada pengaruh	
	Guru Terhadap Prestasi	120001100011	signifikan antara	
	Belajar di SMK Program		kompetensi	
	Keahlian Akuntansi se-		Kepribadian Guru	
	Kabupaten Cilacap		terhadap Prestasi	
	(Fena Desi Lastantri;		Belajar	
	2010)		Ada pengaruh	
			signifikan antara	
	- N	FGE	kompetensi	
- 4	5 6 10		pedagogik,	
1	- D-	170	kompetensi	
1	1		professional,	
			kompetensi	
· .	5 14		kepribadian, dan	
- 40		d by	kompetensi sosial	
13			secara bersama-	
401			sama terhadap	
			prestasi belajar	
6.	Pengaruh Ketrampilan	Kuantitatif	Ada pengaruh positif	
The same	Mengajar Dan		antara Ketrampilan	
	Kepribadian Guru		Mengajar Dan	
	Terhadap Prestasi Belajar		Kepribadian Guru	
	Ekonomi Pada Siswa		Terhadap Prestasi	
3	Kelas Vii Smp N I Jatinom		Belajar Ekonomi	
	Tahun Ajaran 2008 – 2009			
	(Tri Suyatmi; UMS; 2009)			

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, dapat ditarik simpulan bahwa pendidikan karakter sudah diterapkan di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Disini terdapat perbedaan istilah, "pendidikan karakter" yang tengah digelorakan sekarang ini melalui kurikulum yang sudah ada yakni kurikulum 2006 atau dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sesungguhnya melalui uji coba kurikulum 2004 kita telah mengenalnya melalui konsep "budi pekerti", seperti yang tercantum dalam penelitian diatas no.1, 2, 3 dan 4.

Menurut hasil penelitian no. 1 s.d 4 diatas menunjukkan bahwa pendidikan karakter sudah diterapkan dengan istilah "pendidikan budi pekerti" yang diintegrasikan dalam mapel PpKN maupun semua mapel. Dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ada yang sudah menyisipkan pendidikan budi pekerti di dalamnya, dan ada yang secara spontanitas menerapkan pendidikan budi pekerti tanpa mencantumkan "pendidikan budi pekerti" di dalam RPP.

Dengan adanya penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, harapannya selain meningkatkan perilaku siswa juga dapat meningkatkan prestasi akademik siswa.

Sedangkan Penelitian no. 5 dan 6 menunjukkan bahwa kepribadian guru berpengaruh signifikan dan positif terhadap prestasi belajar siswa. Kepribadian guru juga menentukan baik/tidaknya prestasi belajar siswa, karena dari pribadi seorang guru akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1: Pembelajaran akuntansi yang berkarakter berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi dasar siswa.
- H2 : Kepribadian guru akuntansi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi dasar siswa.

H3: Pembelajaran akuntansi yang berkarakter dan Kepribadian guru akuntansi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi dasar siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto 2006:130). Sedangkan menurut Eko Budiarto (2002:7) Populasi adalah kumpulan individu yang akan diukur atau diamati ciri-cirinya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi SMK N 2 Semarang tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 159 siswa yang terbagi menjadi 4 kelas dan masing-masing berjumlah 40 siswa, 39 siswa, 40 siswa, 40 siswa.

3.1.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel atau mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi (Arikunto 2006:131).

Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin (Umar, 1998:78), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Keterangan:

N : Ukuran populasi

n : Ukuran Sampel

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditaksir atau diinginkan 10 %.

$$n = \frac{159}{1 + 159(0,1)2}$$

$$= \frac{159}{1 + (159.0,01)}$$

$$= \frac{159}{1 + 1,59}$$

$$= 61,39$$

$$= 61 \text{ (dibulatkan)}$$

Maka sampel yang diteliti sebanyak 61 siswa.

Dari ukuran sampel yang telah diketahui ini, selanjutnya peneliti akan menentukan perwakilan dari empat kelas, dimana populasi yang dijadikan objek penelitian tersebar dalam 4 (empat) kelas.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional cluster random sampling* artinya bahwa pengambilan sampel dilakukan secara acak dalam populasi. Dengan taraf kesalahan 10 % sehingga didapat sampel sebanyak 61 siswa. Dimana 61 sampel diambil secara acak sehingga didapatkan sampel sebagai berikut :

Jumlah Jumlah No. Kelas Proporsi Sampel Populasi Sampel 40 40 X 100% = 25,1% X AK 1 159 $25,1\% \times 61 = 15.3$ 39 39 X 100% = 24.5%15 XAK2 159 $24,5\% \times 61 = 14.9$ XAK3 40 X 100% = 25,1%15 40 159 $25,1\% \times 61 = 15.3$ X AK 4 40 X 100% = 25,1%40 16 159 $25.1\% \times 61 = 15.3$ **JUMLAH** 159 61

Tabel 3.1 Perhitungan Proporsi Sampel dari Perwakilan Tiap Kelas

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Terikat (Dependen)

Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar akuntansi dasar siswa kelas X Akuntansi SMK N 2 Semarang tahun ajaran 2010/2011 yaitu nilai rata-rata nilai Ulangan Harian dan nilai Ulangan Mid Semester Gasal.

3.2.2 Variabel Bebas (Independen Variable)

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas yaitu :

1) Pembelajaran Akuntansi yang Berkarakter (X1)

Peristiwa pembelajaran di dalam kelas merupakan momen pendidikan karakter yang sangat strategis. Pembelajaran akuntansi yang berkarakter dapat diartikan tindak mengajar guru yang menanamkan nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan ekonomi/akuntansi kepada siswa sebagai subjek belajar

didalam proses pembelajaran yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil. Menurut (Doni Koesoema, 2010: 231-233) Praksis pendidikan karakter di dalam kelas atau Indikator Pembelajaran Akuntansi yang Berkarakter dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1. Guru akuntansi bertindak sebagai pengasuh, teladan dan pembimbing
- 2. Guru akuntansi menciptakan sebuah komunitas moral
- 3. Guru akuntansi menegakkan disiplin moral
- 4. Guru akuntansi menciptakan sebuah lingkungan kelas yang demokratis
- Guru akuntansi mengajarkan nilai-nilai moral dalam ilmu akuntansi melalui kurikulum
- 6. Guru akuntansi menggunakan metode pembelajaran melalui kerjasama
- 7. Guru akuntansi membangun sebuah rasa tanggungjawab
- 8. Guru akuntansi mengajak siswa agar berani memikirkan dan mengolah persoalan yang berkaitan dengan konflik moral
- 9. Guru akuntansi melatih siswa untuk belajar memecahkan konflik

2) Kepribadian Guru Akuntansi (X2)

Guru akuntansi yang baik tidak hanya menguasai kompetensi profesional, sosial dan pedagogik saja, tetapi juga seorang guru akuntansi harus memiliki kepribadian dengan kriteria-kriteria yang menunjukan ciri guru yang disenangi oleh siswanya.

Indikator Kepribadian Guru Akuntansi dalam penelitian ini terdiri dari :

- 1. Guru akuntansi menerima dan memberikan kritik atau saran
- 2. Guru akuntansi mentaati peraturan
- 3. Guru akuntansi bersikap dan bertindak secara konsisten
- 4. Guru akuntansi mampu mengendalikan diri
- 5. Guru akuntansi menempatkan persoalan secara proporsional
- 6. Guru akuntansi berperilaku yang dapat diteladani siswa
- 7. Guru akuntansi menjadi pribadi yang menyenangkankan bagi siswa

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian (Arikunto 2002:126). Penggunaan metode pengumpulan data didasarkan pada masing-masing masalah dan sumber data yang akan diteliti, seperti terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.2 Metode Pengumpulan Data

No.	Variabel	Data	Sumber	Metode
1.	Pembelajaran Berkarakter	hasil angket	responden (siswa)	angket (kuisioner)
2.	Kepribadian Guru	Hasil angket	Responden (Siswa)	Angket (kuisioner)
3.	Prestasi Belajar	Daftar Nilai mapel Akuntansi Dasar	Guru Mapel	Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Kuesioner atau Angket

Dalam penelitian ini metode kuesioner digunakan untuk memperoleh data variabel X1 (Pembelajaran akuntansi yang berkarakter) dan variabel X2 (Kepribadian Guru Akuntansi). Angket yang digunakan adalah jenis angket langsung dan tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

b. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data prestasi belajar mata pelajaran akuntansi dasar siswa kelas X Akuntansi SMK N 2 Semarang.

3.4 Validitas Dan Reabilitas

3.4.1 Uji Validitas

Pengujian validitas internal menggunakan rumus product moment, menggunakan alat bantu SPSS. Setelah hasil dari r hitung (r_{xy}) diketahui, kemudian dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% atau taraf kepercayaan 95%. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka butir pertanyaan dinyatakan valid, sehingga dapat digunakan untuk mengambil data.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen terhadap 20 responden, diperoleh hasil bahwa terdapat 6 soal yang tidak valid (lampiran 3-4, hal 104-105). Artinya soal-soal tersebut tidak bisa dijadikan sebagai alat pengumpul data sehingga 6 soal tersebut dibuang karena soal yang tidak valid tidak dapat mengungkap data dari

variabel yang diteliti secara tepat dan setiap indikator sudah terwakili oleh butir pertanyaan yang valid.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabel tidaknya instrumen, digunakan rumus alpha dengan bantuan SPSS, karena instrumen dalam penelitian ini berbentuk angket yang skornya merupakan rentangan nilai satu sampai dengan lima.

Cara menentukan reliabel tidaknya instrumen dilakukan dengan cara mengkonsultasikan dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengambil data dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji coba pada 20 responden, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3 Reliabilitas Pembelajaran Berkarakter dan Kepribadian Guru

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Cronbach Alpha yang disyaratkan	Kesimpulan
1	Pembelajaran Berkarakter	0.893	> 0,60	Reliabel
2	Kepribadian Guru	0.803	> 0,60	Reliabel

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Hasil di atas menunjukkan bahwa variabel Pembelajaran Berkarakter dan Kepribadian Guru semuanya dinyatakan *reliabel* karena nilai *Cronbach alpha* > 0,60.

3.5 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data diperlukan suatu cara atau metode analisis data hasil penelitian agar dapat diinterprestasikan sehingga laporan yang dihasilkan mudah dipahami. Adapun tabel metode analisis datanya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Metode Analisis Data

No.	Rumusan Masalah	Metode Analisis
1.	Adakah pengaruh yang positif dan	Analisis deskriptif, korelasi parsial
	signifikan antara pembelajaran	
	berkarakter dengan prestasi belajar	
/ /	akuntansi siswa kelas X Akuntansi	
9	SMK N 2 Semarang?	
2.	Adakah pengaruh yang positif dan	Analisis deskriptif, Korelasi Parsial
~~	signifikan antara kepribadian guru	73
	akuntansi dengan prestasi belajar	
	akuntansi siswa kelas X Akuntansi	
	SMK N 2 Semarang?	
3.	Bagaimana pengaruh pembelajaran	analisis regresi berganda, korelasi
	akuntansi yang berkarakter dan	simultan
-	kepribadian guru terhadap prestasi	
	belajar akuntansi siswa kelas	The second secon
	Akuntansi SMK N 2 Semarang?	

3.5.1 Metode Analisis Deskriptif

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing indikator dalam setiap variabel yang memberikan gambaran mengenai responden penelitian dan variabel-variabel penelitian yang berupa pembelajaran berkarakter dan kepribadian guru. Angket yang digunakan berjumlah 41 butir soal yang terbagi dalam 2 variabel, yaitu variabel pembelajaran berkarakter dengan jumlah 22 butir soal, variabel kepribadian guru dengan 19 butir soal. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

- Mengumpulkan angket yang telah diisi responden dan memeriksa kelengkapannya
- 2) Mengubah skor kualitatif menjadi skor kuantitatif
- 3) Membuat tabulasi data
- 4) Memasukan skor tersebut ke dalam rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Dimana:

% = Persentase Skor data yang diperoleh

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor ideal atau maksimal

- 5) Membuat tabel kategori dengan cara:
 - a) Menetapkan persen tertinggi (%t) = $5:5 \times 100\% = 100\%$
 - b) Menetapkan persen terendah (%r) = 1 : 5 x 100% = 20%
 - c) Menetapkan rentang persentase = 100% 20% = 80%
 - d) Menetapkan interval = $\frac{80\%}{6}$ = 16%

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik meliputi:

2.3.2.1 Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak

(Ghozali, 2001:74). Model regresi yang baik memiliki variabel bebas dan terikat yang berdistribusi normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dicari dengan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan adalah nilai probabilitas, yaitu nilainya lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji mutikolonieritas

Deteksi adanya multikolonieritas dapat dilihat dari matrik korelasi yang cukup tinggi (di atas 90%), maka hal ini sebagai indikasi adanya multikolonieritas. Multikolonieritas juga dapat dilihat dari nilai Varians Inflaction Factor (VIF) dan nilai toleransi melalui SPSS. Nilai yang umum dipakai adalah toleransi 0,10 dan VIF 10. antar variabel bebas tidak terjadi multikolonieritas jika toleransinya lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10.

3.5.2.3 Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena gangguan yang berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Untuk mengetahui gejala heterokedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur berarti adalah sebagai indikasi adanya heterokedastisitas, jika tidak terbentuk pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 1 pada sumbu X dan Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum SMK N 2 Semarang

SMK N 2 Semarang merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri terbaik di Kota Semarang dan banyak diminati oleh calon peserta didik, sekolah ini terletak di Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. Lokasi SMK N 2 Semarang ini tepatnya terletak di jalan Dr. Cipto Nomor 121 A Kota Semarang.

Pada pertengahan semester gasal tahun ajaran 2010/2011 di SMK N 2 Semarang mulai diterapkan adanya "pendidikan karakter" di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan keputusan Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan (Puskur Balitbang) Kemendiknas telah memilih kota Semarang sebagai proyek percontohan "pendidikan karakter" di wilayah Jawa Tengah, dan salah satu sekolah yang ditunjuk adalah SMK N 2 Semarang.

Sejak SMK N 2 Semarang ditunjuk sebagai salah satu proyek percontohan "pendidikan karakter", kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran di SMK N 2 Semarang mulai menyesuaikan dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Kemendiknas. Salah satunya yaitu SMK N 2 Semarang mulai melaksanakan adanya "Kantin Kejujuran". Dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar tingkat kejujuran para siswa, yang merupakan salah satu nilai dalam "pendidikan karakter".

Kegiatan dalam proses pembelajaran di SMK N 2 Semarang juga menerapkan adanya nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya. Misal di dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) para guru menyisipkan adanya nilai-nilai pendidikan karakter yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Dan nilai-nilai tersebut mulai diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

4.1.2 Deskriptif Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai deskripsi data masing-masing variabel penelitian dan pengaruh 2 variabel bebas yaitu pembelajaran berkarakter (X_1) dan kepribadian guru (X_2) dengan satu variabel dependen prestasi belajar (Y).

4.1.2.1 Prestasi Belajar Siswa

Berikut adalah tabel deskriptif persentasi variabel prestasi belajar.

Tabel 4.1 Deskriptif Persentasi Prestasi Belajar

Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata rata klasikal	
Tuntas	42	68,85%	72.0	
Tidak tuntas	19	31,15%	72,8	
Jumlah	61	100%	Tuntas	

Sumber: data penelitian diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui dari 61 siswa diperoleh keterangan tentang hasil sebagai berikut. Sebanyak 42 siswa (68,85%) mendapatkan prestasi belajar dengan kriteria tuntas, 19 siswa (31,15%) mendapatkan prestasi belajar dengan kriteria tidak tuntas. Untuk lebih lengkapnya data tentang prestasi belajar siswa dapat dilihat pada lampiran.

Diagram Batang deskriptif presentase tentang Prestasi Belajar Siswa



4.1.2.2 Variabel Pembelajaran Berkarakter (X1)

Pada variabel deskriptif pembelajaran berkarakter, penilaian dilakukan dengan 9 indikator, diantaranya adalah Guru bertindak sebagai pengasuh, teladan dan pembimbing, Menciptakan sebuah komunitas moral, Menegakkan disiplin moral, Menciptakan sebuah lingkungan kelas yang demokratis, Mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum, Menggunakan metode pembelajaran melalui kerjasama, Membangun sebuah rasa tanggungjawab, Mengajak siswa agar berani memikirkan dan mengolah persoalan yang berkaitan dengan konflik moral, Melatih siswa untuk belajar memecahkan konflik. Berikut adalah tabel deskriptif pembelajaran berkarakter.

Tabel 4.2 Deskriptif presentasi Variabel Pembelajaran Berkarakter

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata rata klasikal
85% - 100%	Sangat Baik	3	5%	
69% - 84%	Baik	27	44%	
53% - 68%	Cukup	24	39%	66%
37% -52 %	Tidak baik	6	10%	
≤ 36%	Sangat tidak baik	1	2%	
Jumlah		61	100%	СВ

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui dari 61 siswa diperoleh keterangan tentang pembelajaran berkarakter sebagai berikut 3 siswa (5%) menilai pembelajaran berkarakter dengan kriteria sangat baik, 27 siswa (44%) menilai pembelajaran berkarakter dengan kriteria baik, 24 siswa (39%) menilai pembelajaran berkarakter dengan kriteria cukup, 6 siswa (10%) menilai pembelajaran berkarakter dengan kriteria tidak baik dan 1 siswa (2%) menilai pembelajaran berkarakter dengan kriteria sangat tidak baik. Secara klasikal persentasi penilaian pembelajaran berkarakter sebesar 66% dan termasuk dalam kriteria cukup baik. Dapat disimpulkan juga sebesar 51% penilaian tentang guru dalam pelaksanaan pembelajaran berkarakter belum optimal. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang penilaian pembelajaran berkarakter.

Diagram 2

Diagram Batang Deskriptif Persentasi Tentang Pembelajaran Berkarakter



Untuk lebih detailnya mengenai variabel pembelajaran berkarakter dapat dilihat dari deskripsi tiap-tiap indikator pembelajaran berkarakter berikut ini:

Guru bertindak sebagai pengasuh, teladan dan pembimbing
 Berikut tabel deskriptif presentasi guru bertindak sebagai pengasuh, teladan dan pembimbing :

Tabel 4.3

Deskriptif presentasi Guru bertindak sebagai pengasuh, teladan dan pembimbing

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata rata klasikal
85% - 100%	Sangat Baik	11	18%	
69% - 84%	Baik	16	26%	
53% - 68%	Cukup	18	30%	63%
37% -52 %	Tidak baik	10	16%	0370
≤ 0.36	Sangat tidak baik	6	10%	2
Jumlah		61	100%	СВ

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui dari 61 siswa diperoleh keterangan tentang Guru bertindak sebagai pengasuh, teladan dan pembimbing sebagai berikut 11 siswa (18%) menilai guru bertindak sebagai pengasuh, teladan dan pembimbing dengan kriteria sangat baik, 16 siswa (26%) menilai guru bertindak sebagai pengasuh, teladan dan pembimbing dengan kriteria baik, 18 siswa (30%) menilai guru bertindak sebagai pengasuh, teladan dan pembimbing dengan kriteria cukup, 10 siswa (16%) menilai guru bertindak sebagai pengasuh, teladan dan pembimbing dengan kriteria tidak baik, 6 siswa (10%) menilai guru bertindak sebagai pengasuh, teladan dan pembimbing dengan kriteria sangat tidak baik. Secara klasikal persentasi penilaian tentang guru dalam bertindak sebagai pengasuh, teladan dan pembimbing sebesar 63% dan termasuk dalam kriteria cukup baik. Dapat disimpulkan juga sebesar 56% penilaian tentang guru dalam bertindak sebagai pengasuh, teladan dan pembimbing belum optimal. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang guru bertindak sebagai pengasuh, teladan dan pembimbing.

Diagram 3

Diagram batang deskriptif persentasi tentang menilai guru bertindak sebagai pengasuh, teladan dan pembimbing



2. Menciptakan sebuah komunitas moral

Berikut tabel deskriptif presentasi menciptakan sebuah komunitas moral :

Tabel 4.4 Deskriptif presentasi Menciptakan sebuah komunitas moral

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata rata klasikal
85% - 100%	Sangat Baik	9	15%	
69% - 84%	Baik	25	41%	37
53% - 68%	Cukup	21	34%	70%
37% -52 %	Tidak baik	5	8%	
≤ 0.36	Sangat tidak baik	1	2%	
Ju	ımlah	61	100%	В

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui dari 61 siswa diperoleh keterangan tentang menciptakan sebuah komunitas moral sebagai berikut 9 siswa (15%) menilai guru menciptakan sebuah komunitas moral dengan kriteria sangat baik, 25 siswa (41%) menilai guru menciptakan sebuah komunitas moral dengan kriteria baik, 21 siswa (34%) menilai guru menciptakan sebuah komunitas moral dengan kriteria cukup, 5 siswa (8%) menilai guru menciptakan sebuah komunitas moral dengan kriteria tidak baik, 1 siswa (2%) menilai guru menciptakan sebuah

komunitas moral dengan kriteria sangat tidak baik. Secara klasikal persentasi menciptakan sebuah komunitas moral sebesar 75% dan termasuk dalam kriteria baik. Dapat disimpulkan juga sebesar 44% penilaian tentang guru dalam menciptakan sebuah komunitas moral belum optimal. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang menciptakan sebuah komunitas moral.

Diagram 4

Diagram batang deskriptif persentasi tentang menciptakan sebuah komunitas moral



3. Menegakkan Disiplin Moral

Berikut tabel deskriptif presentasi menegakkan disiplin moral:

Tabel 4.5 Deskriptif presentasi menegakkan disiplin moral

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata rata klasikal
85% - 100%	Sangat Baik	STAKA	18%	
69% - 84%	Baik	26	43%	
53% - 68%	Cukup	9	15%	67%
37% -52 %	Tidak baik	13	21%	
≤ 0.36	Sangat tidak baik	2	3%	
Jumlah		61	100%	СВ

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui dari 61 siswa diperoleh keterangan tentang menegakkan disiplin moral sebagai berikut 11 siswa (18%) menilai guru

menegakkan disiplin moral dengan kriteria sangat baik, 26 siswa (43%) menilai guru menegakkan disiplin moral dengan kriteria baik, 9 siswa (15%) menilai guru menegakkan disiplin moral dengan kriteria cukup, 13 siswa (21%) menilai guru menegakkan disiplin moral dengan kriteria tidak baik. 2 siswa (3%) menilai guru menegakkan disiplin moral dengan kriteria sangat tidak baik. Secara klasikal persentasi menegakkan disiplin moral sebesar 67% dan termasuk dalam kriteria cukup baik. Dapat disimpulkan juga sebesar 39% penilaian tentang guru dalam menegakkan disiplin moral belum optimal. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang menegakkan disiplin moral.

Diagram 5

Diagram batang deskriptif persentasi tentang menegakkan disiplin moral



4. Menciptakan sebuah lingkungan kelas yang demokratis

Berikut tabel deskriptif presentasi Menciptakan sebuah lingkungan kelas yang demokratis:

Tabel 4.6 Deskriptif presentasi Menciptakan sebuah lingkungan kelas yang demokratis

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata rata klasikal
85% - 100%	Sangat Baik	7	11%	
69% - 84%	Baik	24	39%	
53% - 68%	Cukup	17	28%	67%
37% -52 %	Tidak baik	12	20%	
≤ 0.36	Sangat tidak baik	1 4	2%	1
Ju	ımlah	61	100%	CB

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui dari 61 siswa diperoleh keterangan tentang Menciptakan sebuah lingkungan kelas yang demokratis sebagai berikut 7 siswa (11%) menilai guru dalam Menciptakan sebuah lingkungan kelas yang demokratis dengan kriteria sangat baik, 24 siswa (39%) menilai guru dalam Menciptakan sebuah lingkungan kelas yang demokratis dengan kriteria baik. 17 siswa (28%) menilai guru dalam Menciptakan sebuah lingkungan kelas yang demokratis dengan kriteria cukup, 12 siswa (20%) menilai guru dalam menciptkan sebuah lingkungan kelas yang demokratis dengan kriteria tidak baik. 1 siswa (2%) menilai guru dalam Menciptakan sebuah lingkungan kelas yang demokratis dengan kriteria sangat tidak baik. Secara klasikal persentasi menciptakan sebuah lingkungan kelas yang demokratis sebesar 67% dan termasuk dalam kriteria cukup baik. Dapat disimpulkan juga sebesar 50% penilaian tentang guru dalam menciptakan sebuah lingkungan yang demokratis belum optimal. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang Menciptakan sebuah lingkungan kelas yang demokratis.

Diagram 6

Diagram batang deskriptif persentasi tentang Menciptakan sebuah lingkungan kelas yang demokratis



5. Mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum

Berikut tabel deskriptif presentasi Mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum :

Tabel 4.7 Deskriptif presentasi Mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata rata klasikal
85% - 100%	Sangat Baik	5	8%	A C
69% - 84%	Baik	12	20%	G
53% - 68%	Cukup	34	56%	64%
37% -52 %	Tidak baik	7	11%	
≤ 0.36	Sangat tidak baik	3	5%	
J	umlah	61	100%	СВ

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui dari 61 siswa diperoleh keterangan tentang Mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum sebagai berikut 5 siswa (8%) menilai guru dalam Mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum dengan kriteria sangat baik, 12 siswa (20%) menilai guru dalam Mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum dengan kriteria baik, 34 siswa (56%) menilai guru dalam mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum dengan kriteria cukup, 7 siswa (11%) menilai guru dalam mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum dengan kriteria tidak baik, 3 siswa (5%) menilai guru dalam mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum dengan

kriteria sangat tidak baik. Secara klasikal persentasi mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum sebesar 64% dan termasuk dalam kriteria cukup baik. Dapat disimpulkan juga sebesar 72% penilaian tentang guru dalam mengajarakan nilai-nilai melalui kurikulum belum optimal. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum.

Diagram 7

Diagram batang deskriptif persentasi tentang Mengajarkan Nilai-nilai melalui kurikulum



6. Menggunakan metode pembelajaran melalui kerjasama

Berikut tabel deskriptif presentasi Menggunakan metode pembelajaran melalui kerjasama :

Tabel 4.8 Deskriptif presentasi Menggunakan metode pembelajaran melalui kerjasama

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata rata klasikal
85% - 100%	Sangat Baik	8	13%	
69% - 84%	Baik	32	52%	
53% - 68%	Cukup	16	26%	74%
37% -52 %	Tidak baik	4	7%	
≤ 0.36	Sangat tidak baik		2%	
Ju	Jumlah		100%	В

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui dari 61 siswa diperoleh keterangan tentang Menggunakan metode pembelajaran melalui kerjasama sebagai berikut 8

siswa (13%) menilai guru dalam Menggunakan metode pembelajaran melalui kerjasama dengan kriteria sangat baik, 32 siswa (52%) menilai guru dalam Mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum dengan kriteria baik, 16 siswa (26%) menilai guru dalam Menggunakan metode pembelajaran melalui kerjasama dengan kriteria cukup, 4 siswa (7%) menilai guru dalam Menggunakan metode pembelajaran melalui kerjasama dengan kriteria tidak baik, 1 siswa (2%) menilai guru dalam Menggunakan metode pembelajaran melalui kerjasama dengan kriteria sangat tidak baik. Secara klasikal persentasi mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum sebesar 74% dan termasuk dalam kriteria baik. Dapat disimpulkan juga sebesar 35% penilaian tentang guru dalam menggunakan metode pembelajaran melalui kerjasama belum optimal. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang Menggunakan metode pembelajaran melalui kerjasama.

Diagram 8

Diagram batang deskriptif persentasi tentang Menggunakan metode pembelajaran melalui kerjasama



7. Membangun sebuah rasa tanggungjawab

Berikut tabel deskriptif presentasi Membangun sebuah rasa tanggungjawab:

Tabel 4.9 Deskriptif presentasi Membangun sebuah rasa tanggungjawab

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata rata klasikal
85% - 100%	Sangat Baik	8	13%	
69% - 84%	Baik	33	54%	
53% - 68%	Cukup	12	20%	71%
37% -52 %	Tidak baik	6	10%	
≤ 0.36	Sangat tidak baik	2	3%	
Ju	umlah	61	100%	В

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui dari 61 siswa diperoleh keterangan tentang Membangun sebuah rasa tanggungjawab sebagai berikut 8 siswa (13%) menilai guru dalam Membangun sebuah rasa tanggungjawab dengan kriteria sangat baik, 33 siswa (54%) menilai guru dalam Membangun sebuah rasa tanggungjawab dengan kriteria baik, 12 siswa (20%) menilai guru dalam Membangun sebuah rasa tanggungjawab dengan kriteria cukup, 6 siswa (10%) menilai guru dalam Membangun sebuah rasa tanggungjawab dengan kriteria tidak baik, 2 siswa (3%) menilai guru dalam Membangun sebuah rasa tanggungjawab dengan kriteria sangat tidak baik. Secara klasikal persentasi Membangun sebuah rasa tanggungjawab sebesar 71% dan termasuk dalam kriteria baik. Dapat disimpulkan juga sebesar 33% penilaian tentang guru dalam membangun sebuah rasa tanggungjawab belum optimal. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang Membangun sebuah rasa tanggungjawab

Diagram 9
Diagram batang deskriptif persentasi tentang Membangun sebuah rasa tanggungjawab



8. Mengajak siswa agar berani memikirkan dan mengolah persoalan yang berkaitan dengan konflik moral

Berikut tabel deskriptif presentasi Mengajak siswa agar berani memikirkan dan mengolah persoalan yang berkaitan dengan konflik moral :

Tabel 4.10 Deskriptif presentasi Mengajak siswa agar berani memikirkan dan mengolah persoalan yang berkaitan dengan konflik moral

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata rata klasikal
85% - 100%	Sangat Baik	5	8%	
69% - 84%	Baik	29	48%	
53% - 68%	Cukup	11	18%	65%
37% -52 %	Tidak baik	10	16%	/
≤ 0.36	Sangat tidak baik	6	10%	
Jı	ımlah	61	100%	СВ

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui dari 61 siswa diperoleh keterangan tentang Mengajak siswa agar berani memikirkan dan mengolah persoalan yang berkaitan dengan konflik moral sebagai berikut 5 siswa (8%) menilai guru dalam Mengajak siswa agar berani memikirkan dan mengolah persoalan yang berkaitan dengan konflik moral dengan kriteria sangat baik, 29 siswa (48%) menilai guru

dalam Mengajak siswa agar berani memikirkan dan mengolah persoalan yang berkaitan dengan konflik moral dengan kriteria baik, 11 siswa (18%) menilai guru dalam Mengajak siswa agar berani memikirkan dan mengolah persoalan yang berkaitan dengan konflik moral dengan kriteria cukup, 10 siswa (16%) menilai guru dalam Mengajak siswa agar berani memikirkan dan mengolah persoalan yang berkaitan dengan konflik moral dengan kriteria tidak baik, 6 siswa (10%) menilai guru dalam Mengajak siswa agar berani memikirkan dan mengolah persoalan yang berkaitan dengan konflik moral dengan kriteria sangat tidak baik. Secara klasikal persentasi mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum sebesar 65% dan termasuk dalam kriteria cukup baik. Dapat disimpulkan juga sebesar 44% penilaian tentang guru dalam mengajak siswa agar berani memikirkan dan mengolah persoalan yang berkaitan dengan konflik moral belum optimal. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang Mengajak siswa agar berani memikirkan dan mengolah persoalan yang berkaitan dengan konflik moral.

Diagram 10

Diagram batang deskriptif persentasi tentang Mengajak siswa agar berani memikirkan dan mengolah persoalan yang berkaitan dengan konflik moral



9. Melatih siswa untuk belajar memecahkan konflik

Berikut tabel deskriptif presentasi Melatih siswa untuk belajar memecahkan konflik .

Tabel 4.11 Deskriptif presentasi Melatih siswa untuk belajar memecahkan konflik

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata rata klasikal
85% - 100%	Sangat Baik	0	0%	7
69% - 84%	Baik	10	16%	100
53% - 68%	Cukup	15	25%	50%
37% -52 %	Tidak baik	25	41%	-
≤ 0.36	Sangat tidak baik	11	18%	
Jumlah		61	100%	TB

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui dari 61 siswa diperoleh keterangan tentang Melatih siswa untuk belajar memecahkan konflik sebagai berikut 0 siswa (0%) menilai guru dalam Melatih siswa untuk belajar memecahkan konflik dengan kriteria sangat baik, 10 siswa (16%) menilai guru dalam Melatih siswa untuk belajar memecahkan konflik dengan kriteria baik, 15 siswa (25%) menilai guru dalam Melatih siswa untuk belajar memecahkan konflik dengan kriteria cukup, 25 siswa (41%) menilai guru dalam Melatih siswa untuk belajar memecahkan konflik dengan kriteria tidak baik, 11 siswa (18%) menilai guru dalam Melatih siswa untuk belajar memecahkan konflik dengan kriteria sangat tidak baik. Secara klasikal persentasi Melatih siswa untuk belajar memecahkan konflik sebesar 50% dan termasuk dalam kriteria tidak baik. Dapat disimpulkan juga sebesar 84% penilaian tentang guru dalam melatih siswa untuk belajar memecahkan konflik belum optimal. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang Melatih siswa untuk belajar memecahkan konflik.

Diagram 11 Diagram batang deskriptif persentasi tentang Melatih siswa untuk belajar memecahkan konflik



4.1.2.3 Kepribadian Guru

Pada variabel deskriptif variable kepribadian guru, penilaian dilakukan dengan 7 indikator, diantaranya adalah Menerima dan memberikan kritik atau saran, Mentaati peraturan, Bersikap dan bertindak secara konsisten, Mengendalikan diri, Menempatkan persoalan secara proporsional, Berperilaku yang dapat diteladani siswa dan Menjadi pribadi yang menyenangkan bagi siswa. Berikut adalah tabel deskriptif kepribadian guru.

Tabel 4.12 Deskriptif presentasi variabel kepribadian guru

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata rata klasikal
85% - 100%	Sangat Baik	2	3%	
69% - 84%	Baik	26	43%	
53% - 68%	Cukup	24	39%	66%
37% -52 %	Tidak baik	9	15%	
≤ 0.36	Sangat tidak baik	0 ()	0%	//
Ju	ımlah	61	100%	CB

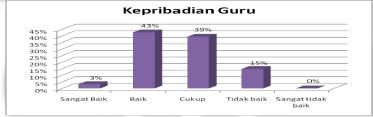
Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui dari 61 siswa diperoleh keterangan tentang kepribadian guru sebagai berikut 2 siswa (3%) menilai kepribadian guru dengan kriteria sangat baik, 26 siswa (43%) menilai kepribadian guru dengan kriteria baik, 24 siswa (39%) menilai kepribadian guru dengan kriteria cukup, 9

siswa (15%) menilai kepribadian guru dengan kriteria tidak baik. 0 siswa (0%) menilai kepribadian guru dengan kriteria sangat tidak baik. Secara klasikal persentasi tingkat harga sebesar 66% dan termasuk dalam kriteria cukup baik. Dapat disimpulkan juga sebesar 54% penilaian tentang kepribadian guru belum baik. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang kepribadian guru.

Diagram 12
Diagram batang deskriptif persentasi tentang kepribadian guru

Kepribadian Guru



Untuk lebih detailnya mengenai variabel kepribadian guru dapat dilihat dari deskripsi tiap-tiap indikator kepribadian guru berikut ini:

1. Menerima dan memberikan kritik atau saran

Berikut tabel deskriptif presentasi Menerima dan memberikan kritik atau saran :

Tabel 4.13 Deskriptif presentasi Menerima dan memberikan kritik atau saran

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata rata klasikal
85% - 100%	Sangat Baik	19	31%	
69% - 84%	Baik	13	21%	
53% - 68%	Cukup	20	33%	71%
37% -52 %	Tidak baik	6	10%	
≤ 0.36	Sangat tidak baik	3	5%	
Jı	umlah	61	100%	В

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui dari 61 siswa diperoleh keterangan tentang guru dalam menerima dan memberikan kritik atau saran sebagai berikut 19 siswa (31%) menilai guru dalam menerima dan memberikan kritik atau saran dengan kriteria sangat baik, 13 siswa (21%) menilai guru dalam menerima dan memberikan kritik atau saran dengan kriteria baik, 20 siswa (33%) menilai guru dalam menerima dan memberikan kritik atau saran dengan kriteria cukup, 6 siswa (10%) menilai guru dalam menerima dan memberikan kritik atau saran dengan kriteria tidak baik, 3 siswa (5%) menilai guru dalam menerima dan memberikan kritik atau saran dengan kriteria sangat tidak baik. Secara klasikal persentasi penetapan harga jual sebesar 71% dan termasuk dalam kriteria baik. Dapat disimpulkan juga sebesar 48% penilaian tentang guru dalam menerima dan memberikan kritik atau saran belum optimal. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang guru dalam menerima dan memberikan kritik atau saran.

Diagram 13

Diagram batang deskriptif persentasi tentang guru dalam menerima dan memberikan kritik atau saran



2. Mentaati Peraturan

Berikut tabel deskriptif presentasi mentaati peraturan:

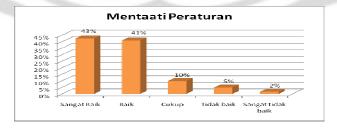
Tabel 4.14 Deskriptif presentasi Mentaati Peraturan

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata rata klasikal
85% - 100%	Sangat Baik	26	43%	
69% - 84%	Baik	25	41%	
53% - 68%	Cukup	6	10%	82%
37% -52 %	Tidak baik	3	5%	100
≤ 0.36	Sangat tidak baik	1	2%	
J	umlah	61	100%	В

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui dari 61 siswa diperoleh keterangan tentang mentaati peraturan sebagai berikut 26 siswa (43%) menilai guru dalam mentaati peraturan dengan kriteria sangat baik, 25 siswa (41%) menilai guru dalam mentaati peraturan dengan kriteria baik, 6 siswa (10%) menilai guru dalam mentaati peraturan dengan kriteria cukup, 3 siswa (5%) menilai guru dalam mentaati peraturan dengan kriteria tidak baik, 1 siswa (2%) menilai guru dalam mentaati peraturan dengan kriteria sangat tidak baik. Secara klasikal persentasi menilai guru dalam mentaati peraturan sebesar 82% dan termasuk dalam kriteria baik. Dapat disimpulkan juga sebesar 17% penilaian tentang guru dalam mentaati peraturan belum optimal. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang mentaati peraturan.

Diagram 14
Diagram batang deskriptif persentasi tentang mentaati peraturan



3. Bersikap dan bertindak secara konsisten

Berikut tabel deskriptif presentasi bersikap dan bertindak secara konsisten:

Tabel 4.15 Deskriptif presentasi bersikap dan bertindak secara konsisten

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata rata klasikal
85% - 100%	Sangat Baik	6	10%	100
69% - 84%	Baik	11	18%	1
53% - 68%	Cukup	21	34%	59%
37% -52 %	Tidak baik	18	30%	
≤ 0.36	Sangat tidak baik	5	8%	\`A.
Ju	ımlah	61	100%	CB

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui dari 61 siswa diperoleh keterangan tentang bersikap dan bertindak secara konsisten sebagai berikut 6 siswa (10%) menilai guru dalam bersikap dan bertindak secara konsisten dengan kriteria sangat baik, 11 siswa (18%) dengan kriteria baik, 21 siswa (34%) menilai guru dalam bersikap dan bertindak secara konsisten dengan kriteria cukup, 18 siswa (30%) menilai guru dalam bersikap dan bertindak secara konsisten dengan kriteria tidak baik., 5 siswa (8%) menilai guru dalam bersikap dan bertindak secara konsisten dengan kriteria sangat tidak baik. Secara klasikal persentasi guru dalam bersikap dan bertindak secara konsisten sebesar 59% dan termasuk dalam kriteria cukup baik. Dapat disimpulkan juga sebesar 72% penilaian tentang guru dalam bersikap dan bertindak secara konsisten belum optimal. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang besikap dan bertindak secara konsisten.

Diagram 15

Diagram batang deskriptif persentasi tentang guru dalam bersikap dan bertindak secara konsisten



4. Mengendalikan diri

Berikut tabel deskriptif presentasi mengendalikan diri :

Tabel 4.16 Deskriptif presentasi mengendalikan diri

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata rata klasikal
85% - 100%	Sangat Baik	8	13%	
69% - 84%	Baik	17	28%	32
53% - 68%	Cukup	13	21%	61%
37% -52 %	Tidak baik	16	26%	
≤ 0.36	Sangat tidak baik	7	11%	
Jı	Jumlah		100%	СВ

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui dari 61 siswa diperoleh keterangan tentang mengendalikan diri sebagai berikut, 8 siswa (13%) menilai guru dalam mengendalikan diri dengan kriteria sangat baik, 17 siswa (28%) menilai guru dalam mengendalikan diri dengan kriteria baik, 13 siswa (21%) menilai guru dalam mengendalikan diri dengan kriteria cukup, 16 siswa (26%) menilai guru dalam mengendalikan diri dengan kriteria tidak baik, 7 siswa (11%) menilai guru dalam mengendalikan diri dengan kriteria sangat tidak baik. Secara klasikal

persentasi guru dalam mengendalikan diri sebesar 61% dan termasuk dalam kriteria cukup baik. Dapat disimpulkan juga sebesar 58% penilaian tentang guru dalam mengendalikan diri belum optimal. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang mengendalikan diri

Diagram 16
Diagram batang deskriptif persentasi tentang mengendalikan diri



5. Menempatkan persoalan secara proposional

Berikut tabel deskriptif presentasi Menempatkan persoalan secara proposional:

Tabel 4.17 Deskriptif presentasi Menempatkan persoalan secara proposiona

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata rata klasikal
85% - 100%	Sangat Baik	12	20%	
69% - 84%	Baik	20	33%	J.
53% - 68%	53% - 68% Cukup		38%	71%
37% -52 %	Tidak baik	6	10%	/
≤ 0.36	Sangat tidak baik	0	0%	
Jumlah		61	100%	В

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui dari 61 siswa diperoleh keterangan tentang tingkat Menempatkan persoalan secara proposional sebagai berikut 12 siswa (20%) menilai guru dalam menempatkan persoalan secara proposional dengan kriteria sangat baik, 20 siswa (33%) menilai guru dalam menempatkan persoalan secara proposional dengan kriteria baik, 23 siswa (38%) menilai guru

dalam menempatkan persoalan secara proposional dengan kriteria cukup, 6 siswa (10%) menilai guru dalam menempatkan persoalan secara proposional dengan kriteria tidak baik. 0 siswa (0%) menilai guru dalam menempatkan persoalan secara proposional dengan kriteria sangat tidak baik. Secara klasikal persentasi personal selling sebesar 71% dan termasuk dalam kriteria baik. Dapat disimpulkan juga sebesar 48% penilaian tentang guru dalam menempatkan persoalan secara proposional. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang menempatkan persoalan secara proposional.

Diagram 17
Diagram batang deskriptif persentasi tentang menempatkan persoalan secara proposional



6. Berperilaku yang dapat diteladani siswa

Berikut tabel deskriptif presentasi berperilaku yang dapat diteladani siswa :

Tabel 4.18 Deskriptif presentasi Berperilaku yang dapat diteladani siswa

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata rata klasikal
85% - 100%	Sangat Baik	3 (5%	
69% - 84%	Baik	11	18%	
53% - 68%	Cukup	40	66%	62%
37% -52 %	Tidak baik	6	10%	
≤ 0.36	Sangat tidak baik	1	2%	
Jumlah		61	100%	СВ

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui dari 61 siswa diperoleh keterangan tentang berperilaku yang dapat diteladani siswa sebagai berikut 3 siswa (5%)

menilai guru dalam berperilaku yang dapat diteladani siswa dengan kriteria sangat baik, 11 siswa (18%) menilai guru dalam berperilaku yang dapat diteladani siswa dengan kriteria baik, 40 siswa (66%) menilai guru dalam berperilaku yang dapat diteladani siswa dengan kriteria cukup, 6 siswa (10%) menilai guru dalam berperilaku yang dapat diteladani siswa dengan kriteria tidak baik. 1 siswa (2%) menilai guru dalam berperilaku yang dapat diteladani siswa dengan kriteria sangat tidak baik. Secara klasikal persentasi menilai guru dalam berperilaku yang dapat diteladani siswa sebesar 62% dan termasuk dalam kriteria cukup baik. Dapat disimpulkan juga sebesar 78% penilaian tentang guru dalam berperilaku yang dapat diteladani siswa belum optimal. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang berperilaku yang dapat diteladani siswa.

Diagram 18

Diagram batang deskriptif persentasi tentang
Berperilaku yang dapat diteladani siswa



7. Menjadi pribadi yang menyenangkan bagi siswa

Berikut tabel deskriptif presentasi Menjadi pribadi yang menyenangkan bagi siswa :

Tabel 4.19 Deskriptif presentasi Menjadi Pribadi yang Menyenangkan

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata rata klasikal
85% - 100%	Sangat Baik	5	8%	
69% - 84%	Baik	23	38%	
53% - 68%	Cukup	12	20%	60%
37% -52 %	Tidak baik	15	25%	
≤ 0.36	Sangat tidak baik	6	10%	
	Jumlah	61	100%	СВ

Sumber: Data penelitian diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui dari 61 siswa diperoleh keterangan tentang Menjadi pribadi yang menyenangkan bagi siswa sebagai berikut 5 siswa (8%) menilai guru menjadi pribadi yang menyenangkan bagi siswa dengan kriteria sangat baik, 23 siswa (38%) menilai guru menjadi pribadi yang menyenangkan bagi siswa dengan kriteria baik, 12 siswa (20%) menilai guru menjadi pribadi yang menyenangkan bagi siswa dengan kriteria cukup, 15 siswa (25%) menilai guru menjadi pribadi yang menyenangkan bagi siswa dengan kriteria tidak baik, 6 siswa (10%) menilai guru menjadi pribadi yang menyenangkan bagi siswa dengan kriteria sangat tidak baik. Secara klasikal persentasi hubungan masyarakat sebesar 60% dan termasuk dalam kriteria cukup baik. Dapat disimpulkan juga sebesar 55% penilaian tentang guru dalam menjadi pribadi yang menyenangkan bagi siswa belum optimal. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang menjadi pribadi yang menyenangkan bagi siswa.

Diagram 19
Diagram batang deskriptif persentasi tentang
menjadi pribadi yang menyenangkan bagi siswa



4.1.3 Hasil Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan uji regresi berganda yang terdiri data uji linieritas data (pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan), uji r² (besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen), uji t (uji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial).

4.1.3.1 Asumsi Klasik

Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berkarakter dan kepribadian guru terhadap prestasi belajar dapat dilihat dari hasil analisis regresi ganda. Dalam analisis tersebut ada beberapa syarat asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu berdistribusi normal, tidak mengandung multikolinieritas, tidak mengandung heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas Data

Berdasarkan teori statistika model linier hanya residu dari variabel dependent Y yang wajib diuji normalitasnya, sedangkan variabel independent diasumsikan bukan fungsi distribusi. Jadi tidak perlu diuji normalitasnya. Hasil

output dari pengujian normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut.

Tabel 4.20 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

<u> </u>	U	
		Unstandardiz ed Residual
N		61
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.28588898
Most Extreme	Absolute	.069
Differences	Positive	.069
	Negative	066
Kolmogorov-Smirnov	Z	.540
Asymp. Sig. (2-tailed)		.932

a. Test distribution is Normal.

Analisis data:

Kriteria penerimaan H₀ hasil Output :

• Uji normalitas data digunakan hipotesis sebagai berikut :

H₀: Data berdistribusi normal

■ H₁: Data tidak berdistribusi

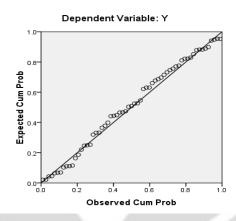
 H_0 diterima jika nilai sig (2-tailed) > 5%.

Dari tabel diperoleh nilai sig = 0.932 = 93.2% > 5%, maka H_0 diterima. Artinya variabel prestasi belajar berdistribusi normal.

Uji normalitas juga dapat dilihat pada grafik Normal P-Plot sebagai berikut.

Gambar 4.20 Grafik Normal PP-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data primer Penelitian 2011

Pada grafik P-Plot terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histograf menuju pola distribusi normal maka variabel dependen Y memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance > 10% dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Berikut hasil perhitungan menggunakan program SPSS 16:

Tabel 4.21 Hasil Uji Multikolonieritas Coefficients^a

			dardized icients	Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	Model	В	Std. Error	Beta	T	Sig.	Toleran ce	VIF
	1 (Consta nt)	40.283	5.235		7.695	.000		
4	X1	.205	.089	.306	2.313	.024	.564	1.773
	X2	.304	.098	.410	3.097	.003	.564	1.773

a. Dependent Variable:

Y

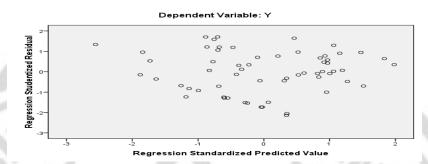
Dari tabel diatas terlihat setiap variabel bebas mempunyai nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik. Dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Berikut hasil pengolahan menggunakan program SPSS 16:

Gambar 4.21 Uji Heterokedastisitas

Scatterplot



Pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Selain dengan mengamati grafik *scatterplot* uji heterokedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji Glejser. Uji glejser yaitu pengujian dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Output dari uji glejser adalah sebagai berikut

Tabel 4.22 Uji Glejser Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	В	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	10.007	2.903		3.448	.001
Pembelajaran Berkarakter	026	.049	089	521	.604
Kepribadian Guru	048	.054	152	889	.377

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		В	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	10.007	2.903		3.448	.001
	Pembelajaran Berkarakter	026	.049	089	521	.604
	Kepribadian Guru	048	.054	152	889	.377

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai sig $\geq 0,05$. Jadi tidak ada variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen abs_res. Hal ini terlihat dari nilai sig pada tiap-tiap variabel independen seluruhnya diatas 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

4.1.3.2 Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan analisis dengan program *SPSS 16 for Windows* diperoleh hasil regresi berganda seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.23 Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Mod	lel	В	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	40.283	5.235		7.695	.000
	Pembelajaran Berkarakter	.205	.089	.306	2.313	.024
	Kepribadian Guru	.304	.098	.410	3.097	.003

α_{-}	- cc:	_:_	nts ^a
()(3TT1	cne	nre

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Mod	del	В	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	40.283	5.235		7.695	.000
	Pembelajaran Berkarakter	.205	.089	.306	2.313	.024
	Kepribadian Guru	.304	.098	.410	3.097	.003

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

 $Y = 40,283 + 0,205X_1 + 0,304X_2$. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = 40,283

Jika variabel pembelajaran berkarakter dan kepribadian guru dianggap sama dengan nol, maka variabel prestasi belajar sebesar 40,283

2. Koefisien $X_1 = 0.205$

Jika variabel pembelajaran berkarakter mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara kepribadian guru dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan prestasi belajar siswa sebesar 0,205

3. Koefisien $X_2 = 0.304$

Jika variabel kepribadian guru mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara pembelajaran berkarakter dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan prestasi belajar siswa sebesar 0,30.

4.1.3.3 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian hipotesis secara simultan (uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat keberartian pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen atau sering disebut uji kelinieran persamaan regresi.

Hipotesis:

 $H_0: \beta = 0$ (Variabel dependen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen)

 $H_1: \beta \neq 0$ (Variabel dependen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen)

Pengambilan keputusan:

Ho diterima jika $F_{hitung} < F$ tabel atau sig > 5%.

 H_1 diterima jika F_{hitung} > Ftabel dan sig < 5%

UNNES

Untuk melakukan uji F dapat dilihat pada tabel anova dibawah ini.

Tabel 4.24 Uji Hipotesis secara simultan

ANOVA^b

N	Лodel	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1768.666	2	884.333	21.635	$.000^{a}$
	Residual	2370.744	58	40.875		
L	Total	4139.410	60			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel Anova diperoleh nilai F = 21,635 > 2,68 (Dengan n = 61 k = 2 diperoleh Ftabel = 4,001) dan sig = 0,000 < 5 % ini berarti variable independen pembelajaran berkarakter dan kepribadian guru secara simultan benar-benar berpengaruh signifikan terhadap variable dependen prestasi belajar. Dengan kata lain variabel-variabel independen pembelajaran berkarakter dan kepribadian guru mampu menjelaskan besarnya variable dependen prestasi belajar siswa.

2. Pengujian hipotesis secara parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak.



Tabel 4.25

Uji Hipotesis secara Parsial

Hasil output dari SPSS adalah sebagai berikut.

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
l	Model	В	Std. Error	Beta	T	Sig.	
1	1 (Constant)	40.283	5.235		7.695	.000	
	X1	.205	.089	.306	2.313	.024	
1	X2	.304	.098	.410	3.097	.003	

a. Dependent Variable: Y

Hipotesis:

Ho: $\beta_3 = 0$, Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : $\beta_3 \neq 0$, Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan:

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau (α) = 0,05. Derajat kebebasan (df) = n-k-1 = 61-2-1 = 58, serta pengujian dua sisi diperoleh dari nilai $t_{0.05}$ = 1,98.

Ho diterima apabila – $t_{tabel} \le t_{hitung} \le t_{tabel}$ atau $sig \ge 5\%$

Ho ditolak apabila ($t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$) dan sig < 5%.

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel X_1 (pembelajaran berkarakter) diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,313 > 1,98 = t_{tabel}$, dan sig = 0,24 < 5% jadi Ho ditolak. Ini berarti variabel pembelajaran berkarakter secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen prestasi belajar. Pada variabel X_2 (kepribadian guru) diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,097 > 1,98 = t_{tabel}$, dan sig = 0,03 <

5% jadi Ho ditolak. Ini berarti variabel independen kepribadian guru secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen prestasi belajar.

Dari tabel koefisien diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 7,695 + 2,313X_1 + 3,097X_2$$

Dimana:

Y = Prestasi Belajar

 X_1 = Pembelajaran Berkarakter

 $X_2 = Kepribadian Guru$

3. Koefisien Determinasi Ganda (R²)

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel model summary berikut ini.

Tabel 4.26
Koefisien Determinasi Berganda
Model Summary

Adjusted R
Std. Error of the Estimate

1 .654a .427 .408 6.39335

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Pada tabel diatas diperoleh nilai Adjusted $R^2 = 0,408 = 40,8\%$ ini berarti variabel bebas pembelajaran berkarakter dan kepribadian guru secara bersamasama mempengaruhi variabel dependen prestasi belajar sebesar 40,8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

4. Koefisien Determinasi Parsial (r²)

Selain melakukan uji t maka perlu juga mencari besarnya koefisien determinasi parsialnya untuk masing-masing variabel bebas. Uji determinasi

parsial ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan dari masingmasing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Secara parsial pembelajaran berkarakter dan kepribadian guru terhadap prestasi belajar bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.27 Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients ^a												
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations					
	Model	В	Std. Error	Beta	T	Sig.	Zero- order	Partial	Part			
	1 (Consta nt)	40.283	5.235		7.695	.000						
	X1	.205	.089	.306	2.313	.024	.577	.291	.230			
	X2	.304	.098	.410	3.097	.003	.612	.377	.308			

a. Dependent Variable:

Berdasarkan tabel di atas, diketahui besarnya r² pembelajaran berkarakter adalah 8,5%, yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel

prestasi belajar dibandingkan variabel pembelajaran berkarakter.

pembelajaran berkarakter dikuadratkan yaitu (0,291)². Besarnya pengaruh kepribadian guru adalah 14,2%, yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel kepribadian guru dikuadratkan yaitu (0,377)². Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepribadian guru memberikan pengaruh lebih besar terhadap

4.2 Pembahasan

Penelitian ini memfokuskan pada studi tentang pengaruh pembelajaran akuntansi yang berkarakter dan kepribadian guru akuntansi . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran akuntansi yang berkarakter dan kepribadian guru yang terdapat pada guru akuntansi untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi dasar.

4.2.4. Pengaruh Pembelajaran Akuntansi yang Berkarakter dan Kepribadian Guru Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Secara Simultan

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan pembelajaran akuntansi yang berkarakter dan kepribadian guru akuntansi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi dasar pada siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK N 2 Semarang tahun ajaran 2010/2011, terbukti dari nilai probabilitas signifikansinya 0,000 < 0,05. Pembelajaran akuntansi yang berkarakter yang dilakukan dengan baik, dan didukung dengan kepribadian guru yang baik pula, maka pembelajaran berkarakter yang dilakukan guru pun akan semakin efektif, serta akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tingkat pengaruh antara pembelajaran akuntansi yang berkarakter dan kepribadian guru akuntansi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi dasar dapat dilihat dari koefisien determinasi sebesar 0,408 yang berarti besarnya pengaruh adalah sebesar 40,8%. Artinya varian yang terjadi pada variabel prestasi belajar mata pelajaran akuntansi dasar 40,8% dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel pembelajaran berkarakter dan kepribadian guru akuntansi. Penjelasan tersebut dengan kata lain bahwa prestasi belajar mata pelajaran

akuntansi dasar sebesar 40,8% ditentukan secara bersama-sama oleh pembelajaran akuntansi yang berkarakter dan kepribadian guru akuntansi, sedangkan sebesar 59,2% oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini. Faktor-faktor lain yang turut berpengaruh tersebut dianggap tetap/konstan. Faktor-faktor tersebut dapat berupa: bakat, minat, motivasi, perhatian, sarana prasarana dan lingkungan siswa.

Pembelajaran akuntansi yang berkarakter dan kepribadian guru akuntansi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi dasar. Hal ini sesuai dengan penelitian Bigler dan Heather tahun 2008 menyebutkan bahwa pendidikan karakter memiliki dampak positif pada prestasi akademik. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Sari (2011), yang menunjukan bahwa ada pengaruh positif antara kepribadian guru terhadap prestasi belajar serta penelitian Puspitasari (2011), yang menyatakan bahwa kepribadian guru berpengaruh terhadap prestasi belajar.

4.2.5. Pengaruh Pembelajaran Akuntansi yang Berkarakter Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar

Pembelajaran berkarakter merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Karena didalam pembelajaran berkarakter, guru tidak hanya memprioritaskan aspek kognitif siswa, tetapi guru juga ditekankan kepada pendalaman nilai-nilai moral siswa dan kepribadian siswa.

Di SMK N 2 Semarang pelaksanaan pembelajaran berkarakter dilakukan melalui pengintregasian nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori "Pendidikan karakter secara terintegrasi dalam pembelajaran dilakukan dengan pengenalan nilai-nilai, memfasilitasi diperolehnya kesadaran

akan pentingnya nilai nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran" (Triatmanto; 2010). Perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelakasanaan Pembelajaran (RPP) juga disisipkan adanya pendidikan berkarakter. Hal ini bertujuan agar guru dalam melaksanakan pembelajaran berkarakter lebih mendalam, artinya tidak hanya sebatas transfer ilmu pengetahuan (akademik) kepada siswa, tetapi juga penanaman nilai-nilai karakter yang hendak dicapai dalam suatu pembelajaran yang tercantum dalam RPP.

Marylend State Department of Education tahun 2007 menyebutkan program pendidikan karakter efektif dalam meningkatkan perilaku dan prestasi akademik siswa. Merujuk teori Koesoema (287:2007) bahwa Keberhasilan pendidikan karakter berbanding lurus dengan meningkatnya prestasi belajar siswa. Kebenaran teori tersebut secara empiris dapat dibuktikan, karena hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pembelajaran akuntansi yang berkarakter terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi dasar, terbukti dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi pembelajaran akuntansi yang berkarakter sebesar 0,205 hal ini berarti setiap peningkatan 1 poin pembelajaran akuntansi yang berkarakter, akan meningkatkan prestasi belajar akuntansi dasar sebesar 0,205 dengan asumsi variabel lain tetap. Dari hasil uji t diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.024 yang berarti lebih kecil dari 0,05, hal ini juga menunjukan bahwa pembelajaran akuntansi yang

berkarakter dalam penelitian ini secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi dasar.

Koefisien determinasi parsial (r^2) untuk variabel penguasaan materi akuntansi dasar (X_1) adalah sebesar 0,0085. Hal ini berarti besarnya pengaruh pembelajaran akuntansi yang berkarakter terhadap prestasi belajar akuntansi dasar hanya sebesar 8,5%, sedangkan sisanya sebesar 91,5% dijelaskan oleh variabel lain. Artinya varian yang terjadi pada variabel prestasi belajar mata pelajaran akuntansi dasar 8,5% dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel pembelajaran akuntansi yang berkarakter. Hal ini berarti tingkat pengaruh antara pembelajaran akuntansi yang berkarakter tergolong relatif kecil.

Adanya pengaruh yang positif antara pembelajaran akuntansi yang berkarakter terhadap prestasi belajar akuntansi dasar disebabkan karena untuk menguasai mata pelajaran akuntansi dasar guru akuntansi harus menciptakan suasana yang baik bagi proses pembelajaran, agar siswa benar-benar bisa menguasai mata pelajaran akuntansi dasar. Dimana materi yang diajarkan pada akuntansi dasar merupakan mata pelajaran awal yang harus diterima siswa Program Keahlian Akuntansi yang relatif mudah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, Hal ini sesuai dengan penelitian Bigler dan Heather tahun 2008 menyebutkan bahwa pendidikan karakter memiliki dampak positif pada prestasi akademik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akuntansi yang berkarakter diperlukan dalam pembelajaran akuntansi dasar guna untuk mencapai prestasi belajar akuntansi dasar yang optimal.

4.2.6. Pengaruh Antara Kepribadian Guru Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara Kepribadian Guru Akuntansi terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi dasar, terbukti dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi kepribadian guru akuntansi sebesar 0,304, hal ini berati setiap peningkatan 1 poin kepribadian guru akuntansi, akan meningkatkan prestasi belajar akuntansi dasar sebesar 0,304 dengan asumsi variabel lain tetap. Dari hasil uji t diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,003 yang berarti lebih kecil 0,05, hal ini juga menunjukan bahwa kepribadian guru akuntansi dalam penelitian ini secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi dasar.

Koefisien determinasi parsial (r²) untuk variabel kepribadian guru akuntansi (X₂) adalah sebesar 0,142. Hal ini berarti variabel X₂ mampu menjelaskan variabel Y hanya sebesar 14,2%. Sedangkan sisanya sebesar 85,8% dijelaskan oleh variabel lain. Artinya varian yang terjadi pada variabel prestasi belajar akuntansi dasar 14,2% dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel kepribadian guru akuntansi. Hal ini berarti tingkat pengaruh antara kepribadian guru akuntansi tergolong relatif kecil.

Sumbangan variabel kepribadian guru untuk prestasi belajar akuntansi dasar termasuk relatif kecil, hal ini dikarenakan variabel kepribadian guru yang baik saja tidak cukup untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, masih banyak varibel lain yang mempengaruhi prestasi belajar, yang tidak diungkap dalam penelitian ini . Adanya pengaruh positif antara kepribadian guru akuntansi

terhadap prestasi belajar akuntansi dasar disebabkan karena dengan adanya pribadi guru yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat (Cruickshank, 1990) mengindikasikan adanya sejumlah faktor yang berpengaruh pada hasil belajar siswa, yang dapat dikategorisasi ke dalam empat variabel, yakni variabel siswa, variabel lingkungan, variabel guru, dan variabel proses pembelajaran. Secara lebih terinci variabel guru mencakup faktor-faktor penguasaan terhadap materi pelajaran, wawasan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, keterampilan mengajar, motivasi kerja, serta kepribadian guru. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kepribadian guru terhadap prestasi belajar.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kepribadian guru akuntansi yang baik diperlukan agar siswa menguasai materi akuntansi dasar untuk mencapai prestasi belajar akuntansi dasar yang optimal.

4.2.4 Hasil Analisis Deskriptif Pembelajaran Akuntansi yang Berkarakter dan Kepribadian Guru Akuntansi

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dari semua indikator variabel pembelajaran berkarakter diperoleh hasil : (1) guru bertindak sebagai pengasuh, teladan dan pembimbing sebesar 56% belum optimal, (2) menciptakan sebuah komunitas moral sebesar 44% belum optimal, (3) menegakkan disiplin moral sebesar 39% masih belum optimal, (4) menciptakan sebuah lingkungan kelas yang demokratis sebesar 50% belum optimal, (5) mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum sebesar 72% belum optimal, (6) menggunakan metode pembelajaran melalui kerjasama sebesar 35% belum optimal, (7) membangun sebuah rasa

tanggungjawab sebesar 33% belum optimal, (8) mengajak siswa agar berani memikirkan dan mengolah persoalan yang berkaitan dengan konflik moral sebesar 44% belum optimal, dan (9) melatih siswa untuk belajar memecahkan konflik sebesar 84% belum optimal. Dari rata-rata presentase keseluruhan indikator diperoleh hasil sebesar 51% pelaksanaan pembelajaran berkarakter masih belum optimal.

Sedangkan hasil statistik deskriptif semua indikator variabel kepribadian guru diperoleh hasil: (1) menerima dan memberikan kritik atau saran sebesar 48% belum baik, (2) mentaati peraturan sebesar 17% belum baik, (3) bersikap dan bertindak secara konsisten sebesar 72% belum baik, (4) mengendalikan diri sebesar 58% belum baik, (5) menempatkan persoalan secara proporsional sebesar 48% belum baik, (6) berperilaku yang dapat diteladani siswa sebesar 78% belum baik dan (8) menjadi pribadi yang menyenangkan bagi siswa sebesar 55% belum baik. Dari rata-rata presentase seluruh indikator diperoleh hasil penilaian tentang kepribadian guru sebesar 54% belum baik.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini keterbatasan yang dihadapi peneliti adalah:

1) Mempunyai keterbatasan dalam melakukan penelahan penelitian, pengetahuan yang kurang, literatur yang kurang, waktu dan tenaga. Hal ini menyebabkan kurang sempurnanya teori yang mendasari penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah variabel pembelajaran berkarakter dan kepribadian guru berpengaruh positif dan langsung terhadap prestasi belajar. Dalam hal teori, peneliti kurang teliti, peneliti tidak mencantumkan teori yang mendukung penelitian ini, peneliti hanya mencantumkan penelitian terdahulu untuk mendukung penelitian ini. Namun memang pada kenyataannya, belum ada teori yang menyatakan bahwa pembelajaran berkarakter dan kepribadian guru berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar, tetapi harus melalui variabel perantara, contohnya seperti motivasi belajar, cara belajar siswa, perhatian dan sebagainya.

2) Instrumen dalam penelitian ini yang mencakup indikator variabel pembelajaran berkarakter dan kepribadian guru akuntansi masih perlu dikaji ulang, karena terdapat beberapa persamaan makna dari pernyataan antara variabel pembelajaran berkarakter dan kepribadian guru.

UNNES

BAB V

PENUTUP

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan dan saran sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1. Pembelajaran akuntansi yang berkarakter berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran akuntansi dasar.
- 2. Kepribadian Guru Akuntansi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran akuntansi dasar.
- 3. Pembelajaran akuntansi yang berkarakter dan kepribadian guru akuntansi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran akuntansi dasar.

5.2 Saran

Saran yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Perlu mengadakan pelatihan bagi guru secara terus menerus terkait dengan pengintregasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Mengikuti seminar-seminar yang berkaitan dengan kepribadian guru dan pembelajaran berkarakter dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Bagi penelitian lebih lanjut

Bagi peneliti yang akan datang sebaiknya dapat menambah variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini yang berkaitan dengan pengaruh pembelajaran berkarakter dan kepribadian guru terhadap prestasi belajar.



DAFTAR PUSTAKA

Anni, Catharina Tri, Dra, dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*. Edisi revisi v. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Dimyati dan Mudjiono. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: DIRJEN. DIKTI. DEPDIKBUD

Slameto. 2003. Belajar *dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*. Edisi revisi v. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Koesoema, Doni. 2010. Pendidikan Karakter "Strategi Mendidik Anak di Zaman Global". Jakarta: Grasindo

Sudjana, Prof, DR, M.A., M. Sc. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Sudarmanto, Y. B. 1995. *Tuntunan Metodologi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Prakoso, Teguh. 2010. *Upaya Mencetak Peserta Didik Yang Berkarakter: Harapan dan Tantangannya*. Dimuat dalam http://teguh@mail.ut.ac.id/

Zuhriyah, Heni. 2010. Pendidikan Karakter (Studi Perbandingan Antara Konsep Doni Koesoema dan Ibnu Maskawih). Tesis Konsentrasi Pendidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya

Narmoatmojo, Winarno. 2010. *Pendidikan di Era Global*. Makalah disajikan dalam Seminar Regional "*Implementasi Pendidikan Nilai di Era Global*" tanggal 22 September 2010 di Aula Pasca Sarjana UNISRI Surakarta

SYL, Isana. 2009. *Peningkatan Keprofesionalan melalui Kompetensi yang Berkarakter*. Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA dengan tema penelitian, Pendidikan, dan Penerapan MIPA serta Peranannya dalam Peningkatan Keprofesionalan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Ahmad, Rifai. 2009. Kompetensi Kepribadian Guru. Posted in: <u>Pendidikan</u> SR, Krisnawan. 2010. Penerapan Lesson Study dalam Pembentukan Pendidikan yang Berkarakter. Karya Tulis Ilmiah UNS Surakarta

Abu Syamil Ramadhan, Wahyudi. 2010. *Pendidikan Karakter untuk Membangun Keberadaban Bangsa, Mungkinkah?*. Dimuat dalam wahyudiibnuyusuf.blogspot.com dan http://keguruan.umm.ac.id

Suyatmi, Tri. 2009. Pengaruh Ketrampilan Mengajar dan Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Jatinom. Skripsi. Surakarta:FKIP UMS

Sunarsih, Deetje. 2010. *Pendidikan Karakter Melalui Proses Pembiasaan*. Dimuat dalam http://deetje@ut.ac.id/

Triatmanto. 2010. *Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Dimuat dalam Cakrawala Pendidikan UNY

Sudrajat, Ahmad. 2010. *Tentang Pendidikan*. Dimuat dalam http://akhmadsudrajat.wordpress.com/

Lembaran Negara Republik Indonesia. 2004. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta

UNNES

Lampiran 1

DAFTAR NAMA DAN NILAI SISWA RESPONDEN

No.	NIS	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai
1	18629	ANNA FAUZIYAH	P	80
2		AYU SYAROFAH	P	82
3	18633	AYUK HANDANI	P	82
4	18634	CHOIRUL ISTIQOMAH	P	84
5	18636	DEVI ANGGI EVITASARI	P	79
6	18638	ERMA KUSUMAWATI	P	80
7	18640	GIZELLA INDRY DESFIANA R.	P	80
8	18641	ISMI ENDINI	P	83
9	18642	KHOIRUN NISAK	P	73
10	18643	LAILA SEPTI HALIMAWATI	P	77
11	18644	LINDA YUNITA	P	78
12	18647	MUTI'AH	Р	80
13	18648	NAELLA AYU DESYTASARI	P	76
14	18650	NILA RAHMAWATI	P	78
15	18651	NOPVI SEDYA NINGSIH	P	78
16	18869	ANZILIA RETNO PUSPITASARI	P	73
17	18670	APRIYANI	P	87
18	18674	DEA ASMARA LATIF NOVIANA	P	63
19	18676	DEWI CAHYANINGRUM	Р	88
20	18678	FALINNIHLA AZKANIDA	P	77
21	18681	KUSUMASTIKA NIRMA ANGGITA	P	86
22	18682	LAILATUL ULFA	P	63
23	18684	LINA KURNIAWATI	Р	88
24	18685	LISA RAHAYU	Р	84
25	18686	MAMIK SUPARMI	Р	78
26	18691	NINA ASHARI DEWI	P	81
27	18693	PUJI NIGRAHENI	P	65
28	18702	SUCI MUSTIKASARI	P	77
29	18703	TRI RAHAYU	P	63
30	18706	WIDYA LESTARI	P	74
31	18708	ALVINA NIHAYATI	P	66
32	18709	AMALIA DIAN ISKANDAR	P	63
33	18710	ANIF MAGHFIROH	P	68
34	18716	DESI TRISNAWATI	Р	70

	35	18720	IKA ARIF WIYANI	P	81
	36	18721	INDAH AYU FITRIA	P	68
	37	18726	NURUL ISTIQOMAH	P	63
	38	18730	PUJI SETYOWATI	P	60
	39	18734	RENIS THESALONIKA PUTRI	P	73
	40	18735	RISA CHOIRUNNISA	P	75
	41	18736	RISA DYAH TRI ASTUTI	P	87
	42	18740	ROSIANA FARI NUR SUSANTI	P	63
	43	18743	TANTI ELISAFITRI	P	70
1	44	18744	TIARA DEREN MUSTIKA	P	77
M	45	18746	YOHANA EKA PRATIWI	P	71
V ,	46	18748	AMELIA PUTRI DEWI	P	71
	47	18749	AYU RETNOWATI	P	74
	48	18750	BELLA JUNAR PRAPTIA	P	63
	49	18752	DESI AYU RAHMAWATI	P	63
	50	18755	DIAN KUMALASARI	P	63
, ri	51	18762	KHARISMA YOGI GUSTIANA	P	63
	52	18764	MIFTAHUL LAILATUL QODRIYAH	P	79
d	53	18765	MUTIA RACHMA SYAFITRI	P	63
	54	18767	NINA RIZKY	P	63
	55	18770	OKTA FITRIANI	P	78
	56	18772	PUTRI VERANIKA	P	79
	57	18773	PUTRI WIDIYANA	P	63
Y	58	18776	ROSA KAVIKA	P	63
	59	18780	SITI ROMANAH	P	83
	60	18784	SUSI SUSILOWATI	P	73
N	61	18785	YUNI PUJIWATI	P	83

PERPUSTAKAAN UNNES

KISI- KISI INSTRUMEN PENELITIAN
PENGARUH PEMBELAJARAN AKUNTANSI YANG BERKARAKTER DAN
KEPRIBADIAN GURU AKUNTANSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR SISWA KELAS X PROGRAM
KEAHLIAN AKUNTANSI SMK N 2 SEMARANG TAHUN AJARAN
2010/2011

No.	Variabel	Indikator	No. Butir Soal	Jumlah
1.	Pembelajaran	A. Guru bertindak sebagai	1, 2, 3	3
	Berkarakter	pengasuh, teladan dan	O.V	
	-11	pembimbing		
	9 1	B. Menciptakan sebuah komunitas moral	4, 5,6	3
	2- // //	C. Menegakkan disiplin moral	7,8,9	3
	· // //	D. Menciptakan sebuah	7,0,5	
		lingkungan kelas yang	10, 11,12	3
		demokratis	10 1115	
		E. Mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum	13, 14,15	3
	A V	F. Menggunakan metode	16,17,18	3
		pembelajaran melalui		
		kerjasama		
		G. Membangun sebuah rasa tanggungjawab	19, 20, 21	3
		H. Mengajak siswa agar berani	22,23	2
		memikirkan dan mengolah	,	
		persoalan yang berkaitan	E.	
	1	dengan konflik moral		
		I. Melatih siswa untuk belajar	24,25	2
	8	memecahkan konflik	-	
2.	Kepribadian	8. Menerima dan memberikan	26,27,28	3
	Guru	kritik atau saran		
		9. Mentaati peraturan	29, 30,31	3
		10. Bersikap dan bertindak	32, 33, 34,35	3
		secara konsisten		
		11. Mengendalikan diri	36,37,38	3
		12. Menempatkan persoalan	39, 40,41	3
		secara proporsional		
		13. Berperilaku yang dapat	42, 43, 44	3
		diteladani siswa		_
		14. Menjadi pribadi yang	45,46,47	3
		menyenangkan bagi siswa		

Lamp	iran 3																											
Uji Va	aliditas	Pembe	lajaran	Berkar	akter																							
NO	Res													X1														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Y	Y ²
1	R - 1	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	5	5	2	90	8100
2	R-2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	5	5	3	1	5	2	3	4	2	2	2	1	2	4	3	79	6241
3	R-3	3	4	5	4	3	2	3	4	2	4	2	5	4	5	4	5	3	4	3	3	3	3	5	5	5	93	8649
4	R-4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	1	5	4	4	81	6561
5	R-5	5	4	4	4	3	4	4	4	3	5	2	3	3	1	4	4	4	4	3	3	2	5	2	4	4	88	7744
6	R-6	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	5	3	3	3	5	3	3	4	2	2	2	2	4	4	4	86	7396
7	R - 7	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	2	2	2	2	2	73	5329
8	R - 8	4	4	4	3	3	4	4	4	3	5	2	3	3	5	4	5	3	5	3	3	2	4	4	5	4	93	8649
9	R-9	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	2	2	5	4	4	89	7921
10	R - 10	2	2	1	2	2	1	2	3	1	2	2	2	3	1	1	4	1	1	1	2	2	3	2	3	2	48	2304
11	R - 11	5	4	3	1	5	4	4	4	4	2	3	2	3	2	4	2	4	1	3	2	2	3	4	5	4	80	6400
12	R - 12	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	4	2	5	4	4	3	3	4	3	4	2	1	2	72	5184
13	R - 13	4	4	5	2	5	4	4	4	4	5	5	3	5	4	4	4	2	3	4	3	4	3	5	5	5	100	10000
14	R - 14	5	3	5	2	4	5	4	4	4	5	3	2	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	4	5	89	7921
15	R - 15	2	4	3	2	3	2	4	4	2	2	2	3	3	2	5	4	4	4	3	4	1	3	2	2	2	72	5184
16	R - 16	2	4	4	1	4	3	4	4	4	3	2	2	2	2	3	2	1	3	2	1	1	2	4	4	4	68	4624
17	R - 17	4	4	4	3	5	5	4	4	4	1	4	2	4	4	4	3	2	2	2	2	3	3	5	5	5	88	7744
18	R - 18	4	5	4	5	4	3	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	4	4	110	12100
19	R - 19	4	5	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	5	4	4	4	3	4	5	5	5	4	4	4	99	9801
20	R - 20	5	4	3	5	5	5	3	5	5	2	5	4	3	2	5	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	102	10404
	X	70	74	74	65	68	70	75	76	67	65	65	63	68	61	81	72	63	64	60	59	52	63	73	79	73	1,700	148,256
	x ²	264	284	290	239	254	274	287	296	241	247	239	217	242	225	345	278	219	228	196	197	160	229	295	337	289		
Σ:	XY	6120	6429	6440	5697	5924	6134	6437	6551	5827	5694	5697	5492	5893	5441	7020	6201	5502	5515	5277	5167	4633	5517	6375	6892	6381	=	25 28.22
r ₂	ку	0.636	0.710	0.608		0.492	0.558	0.422		0.529	0.461			0.561	0.669	0.535		0.529	0.254	0.722	0.518	0.698	0.478	0.519	0.578	0.605	=	
r _{ta}	ibel	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	=	197.68
Krit		Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Tidak	Valid	Tidak	Valid	=	0.893													
σ	b	1.00	0.54	0.85	1.46	1.20	1.53	0.30	0.38	0.87	1.88	1.46	0.98	0.57	2.05	0.89	0.99	1.08	1.22	0.84	1.21	1.31	1.61	1.50	1.31	1.19		

Lamp	iran 4																						
Uji V	/alidita:	s Keprik	oadian (Guru																			
										X	2												
26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	Y	Y ²
4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	5	5	3	3	3	2	4	2	76	5776
3	2	3	3	1	5	1	3	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	2	1	70	4900
4	3	3	2	1	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	2	1	3	2	3	62	3844
1	2	3	3	3	4	1	3	4	4	3	5	2	4	4	4	5	3	2	5	3	2	70	4900
5	3	5	3	3	5	1	5	5	3	3	1	5	4	4	4	4	3	2	4	3	1	76	5776
4	2	4	3	3	4	1	2	3	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	2	3	2	61	3721
3	3	2	3	3	4	1	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	5	4	3	2	72	5184
5	3	5	3	3	3	5	3	5	3	3	2	5	5	5	4	4	3	3	4	5	3	84	7056
3	5	5	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	4	4	3	2	3	3	2	5	3	72	5184
1	1	2	3	4	2	2	2	3	2	2	3	1	4	4	4	3	3	1	4	1	4	56	3136
2	2	1	1	4	1	1	2	1	2	1	4	2	2	1	2	2	1	2	1	2	5	42	1764
3	4	5	2	3	3	4	3	3	2	2	2	5	4	2	4	4	2	5	4	5	3	74	5476
4	4	4	4	3	4	4	3	1	2	1	3	4	2	3	3	3	4	4	4	2	2	68	4624
4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	1	4	2	1	4	1	2	5	3	4	2	3	63	3969
5	5	3	4	3	3	5	4	5	4	3	2	5	5	4	5	5	4	4	4	5	3	90	8100
1	2	3	1	4	2	2	3	1	2	2	4	2	2	4	2	2	1	3	3	2	4	52	2704
2	2	4	2	4	2	3	2	2	2	1	4	2	2	3	2	2	2	2	4	2	4	55	3025
5	5	4	4	1	4	5	3	3	4	4	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	89	7921
4	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	1	5	4	4	4	4	4	3	3	4	2	72	5184
4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	2	5	2	4	4	4	4	3	5	4	3	75	5625
67	61	69	59	57	66	55	58	61	58	54	60	69	67	72	69	68	60	60	71	64	54	1,379	97,869
259	213	261	191	181	238	193	178	217	180	168	212	277	253	282	263	254	200	206	275	238	166		
839	4407	4885	4215	3816	4690	4001	4093	4389	4110	3868	3961	4994	4822	5122	4960	4875	4278	4286	5020	4654	3584	=	22 45.64
.707	0.734	0.504	0.676	-0.502	0.587	0.612	0.568	0.623	0.612	0.582	-0.589		0.717	0.625	0.768	0.739	0.597	0.554	0.492	0.793	-0.587		
.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	=	146.68
Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Tidak	=	0.722								
1.82	1.42	1.21	0.89	0.98	1.06	2.20	0.52	1.63	0.62	1.17	1.68	2.05	1.50	1.20	1.31	1.20	1.05	1.37	1.21	1.75	1.06		

Lampiran 5

Reliability Statistics

	Cronbach's	
	Alpha Based on	
Cronbach's	Standardized	
Alpha	Items	N of Items
.888	.889	47

Berdasarkan kriteria nunnally 1960 suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha>0.60

Cronbach's Alpha:

0,888>0,60 maka reliabel



Lampiran 6

INSTRUMEN PENELITIAN

"PENGARUH PEMBELAJARAN AKUNTANSI YANG BERKARAKTER DAN KEPRIBADIAN GURU AKUNTANSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SMK N 2 SEMARANG TAHUN AJARAN 2010/2011"

T	PETU	INITI	II	DEN	CICI	AN
1.	FLIC	717.1		FEIN	LCLTJ	A

. Isilah identitas diri and	a pada ko	lom yang t	elah d	disediakan.
-----------------------------	-----------	------------	--------	-------------

- 2. Bacalah tiap-tiap pertanyaan secara teliti sebelum anda menjawab.
- 3. Pilihlah salah satu jawaban secara benar dengan memberi tanda correct ($\sqrt{}$) pada kolom jawaban yang paling sesuai.

SL = Selalu	JR = Jarang
SR = Sering	TD = Tidak Pernah

KD = Kadang

4. Keterangan jawaban:

II. IDENTITAS SISWA

. Nama	PERPUSTAKAAN
2. Nomor Absen	UNNES
8. Kelas	

Pertanyaan	SL	SR	KD	JR	TP
PEMBELAJARAN YANG					
BERKARAKTER					
A. Guru bertindak sebagai pengasuh,					
teladan dan pembimbing					
Guru akuntansi anda memberikan	FA	346	1		
bimbingan dan pengarahan serta	-4	1	o,		
motivasi kepada anda bila anda			O.V	. "	
mengalami kesulitan belajar		1	1	12	
Anda tidak merasa takut ketika guru		7	18	7	. 7
akuntansi anda akan mengajar di kelas			ŊΥ	7	
anda	1		7 A	\ '	20
Guru akuntansi anda memperlakukan		Control of the Contro			V
siswanya tanpa pilih kasih				VΑ	-
B. Menciptakan sebuah komunitas	6				
moral					G
Apabila ada salah satu siswa yang				y	
mengemukakan pendapat, guru				7	
akuntansi anda mengarahkan semua		45			
siswa untuk mendengarkan pendapat					
teman anda	۹.	11			
Guru akuntansi anda meminta kepada					//
siswa yang belum paham materi yang	KAA	N.		/	
diajarkan, untuk bertanya kepada beliau		3			
atau siswa lain yang sudah paham	= -	9			
materi tersebut					
Guru akuntansi memperlakukan siswa					
dengan tidak memihak dan menghargai					
	PEMBELAJARAN YANG BERKARAKTER A. Guru bertindak sebagai pengasuh, teladan dan pembimbing Guru akuntansi anda memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi kepada anda bila anda mengalami kesulitan belajar Anda tidak merasa takut ketika guru akuntansi anda akan mengajar di kelas anda Guru akuntansi anda memperlakukan siswanya tanpa pilih kasih B. Menciptakan sebuah komunitas moral Apabila ada salah satu siswa yang mengemukakan pendapat, guru akuntansi anda mengarahkan semua siswa untuk mendengarkan pendapat teman anda Guru akuntansi anda meminta kepada siswa yang belum paham materi yang diajarkan, untuk bertanya kepada beliau atau siswa lain yang sudah paham materi tersebut Guru akuntansi memperlakukan siswa	PEMBELAJARAN YANG BERKARAKTER A. Guru bertindak sebagai pengasuh, teladan dan pembimbing Guru akuntansi anda memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi kepada anda bila anda mengalami kesulitan belajar Anda tidak merasa takut ketika guru akuntansi anda akan mengajar di kelas anda Guru akuntansi anda memperlakukan siswanya tanpa pilih kasih B. Menciptakan sebuah komunitas moral Apabila ada salah satu siswa yang mengemukakan pendapat, guru akuntansi anda mengarahkan semua siswa untuk mendengarkan pendapat teman anda Guru akuntansi anda meminta kepada siswa yang belum paham materi yang diajarkan, untuk bertanya kepada beliau atau siswa lain yang sudah paham materi tersebut Guru akuntansi memperlakukan siswa	PEMBELAJARAN YANG BERKARAKTER A. Guru bertindak sebagai pengasuh, teladan dan pembimbing Guru akuntansi anda memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi kepada anda bila anda mengalami kesulitan belajar Anda tidak merasa takut ketika guru akuntansi anda akan mengajar di kelas anda Guru akuntansi anda memperlakukan siswanya tanpa pilih kasih B. Menciptakan sebuah komunitas moral Apabila ada salah satu siswa yang mengemukakan pendapat, guru akuntansi anda mengarahkan semua siswa untuk mendengarkan pendapat teman anda Guru akuntansi anda meminta kepada siswa yang belum paham materi yang diajarkan, untuk bertanya kepada beliau atau siswa lain yang sudah paham materi tersebut Guru akuntansi memperlakukan siswa	PEMBELAJARAN YANG BERKARAKTER A. Guru bertindak sebagai pengasuh, teladan dan pembimbing Guru akuntansi anda memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi kepada anda bila anda mengalami kesulitan belajar Anda tidak merasa takut ketika guru akuntansi anda akan mengajar di kelas anda Guru akuntansi anda memperlakukan siswanya tanpa pilih kasih B. Menciptakan sebuah komunitas moral Apabila ada salah satu siswa yang mengemukakan pendapat, guru akuntansi anda mengarahkan semua siswa untuk mendengarkan pendapat teman anda Guru akuntansi anda meminta kepada siswa yang belum paham materi yang diajarkan, untuk bertanya kepada beliau atau siswa lain yang sudah paham materi tersebut Guru akuntansi memperlakukan siswa	PEMBELAJARAN YANG BERKARAKTER A. Guru bertindak sebagai pengasuh, teladan dan pembimbing Guru akuntansi anda memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi kepada anda bila anda mengalami kesulitan belajar Anda tidak merasa takut ketika guru akuntansi anda akan mengajar di kelas anda Guru akuntansi anda memperlakukan siswanya tanpa pilih kasih B. Menciptakan sebuah komunitas moral Apabila ada salah satu siswa yang mengemukakan pendapat, guru akuntansi anda mengarahkan semua siswa untuk mendengarkan pendapat teman anda Guru akuntansi anda meminta kepada siswa yang belum paham materi yang diajarkan, untuk bertanya kepada beliau atau siswa lain yang sudah paham materi tersebut Guru akuntansi memperlakukan siswa

	C. Menegakkan disiplin moral					
7.	Guru akuntansi anda datang tepat					
	waktu pada saat jam mengajar					
8.	Guru akuntansi anda memberikan					
	imbalan kepada siswa, jika ada siswa					
	yang terlambat masuk kelas. Misal:	FA	20	1		
1	mengerjakan soal akuntansi di depan	-4	1	o"		
\mathcal{F}_{J}	kelas			O.V		17
9.	Guru akuntansi anda memberikan				20	
1	imbalan kepada siswa, jika ada siswa		- 1	18	7	. 1
D	yang terlambat mengumpulkan tugas		\mathcal{A}		7	
1	(PR). Misal : diberi tugas (PR)	1		7.4	١ ١	22
	tambahan			Δ	D\	P
7	D. Menciptakan sebuah lingkungan kelas yang demokratis				VΛ	7
10.	Guru akuntansi anda memberikan	1				
)	standar nilai sejak awal yang diketahui					- (4
	oleh siswa					
11.	Dalam proses belajar mengajar, guru					
	akuntansi anda menawarkan kepada					
	siswa, siapa yang akan maju					/
	mengerjakan soal di papan tulis	1	,			
12.	Dalam memberikan tugas (PR), guru				9	//
P.	akuntansi anda menawarkannya	KAA	.N			
1	terlebih dahulu kepada siswa	E\$	3		11	
	E. Mengajarkan nilai-nilai melalui				ď	
	kurikulum		-00			
13.	Dalam menjelaskan pelajaran, guru					
	akuntansi anda mengaitkan isi materi					
	pembelajaran dengan nilai-nilai moral.					
	Misal : untuk memperoleh laba					

	maksimal, maka pengorbanan harus					
	optimal, begitu juga jika ingin					
	memperoleh nilai yang besar, maka					
	harus dengan kerja keras salah satunya					
	belajar dengan giat					
14.	Guru akuntansi anda mengajarkan	C.				
	kepada anda untuk bersikap jujur	= h	21			
	sebagai seorang calon akuntan		-4	2		IT.
15.	Guru akuntansi anda mengajak anda ke				1	1
	lab.komputer untuk praktek akuntansi			1	69	
	menggunakan komputer dan diberi		-/4	1	1	>
.46	tugas individu untuk dikerjakan sendiri-		1		1 7	2
2	sendiri, misal mengelola transaksi			/ /		<u>_</u>
100	sampai jurnal penutup				$J\lambda$	300
2	F. Menggunakan metode				7/	6
16.	pembelajaran melalui kerjasama Dalam proses belajar mengajar, jika					-
10.	anda mengalami kesulitan mengerjakan				117	160
	soal, guru akuntansi anda meminta					
	kepada anda untuk belajar kepada siswa					
1.7	lain yang sudah bisa					
17.	Untuk beberapa materi, guru akuntansi	1	9			/
	anda memberi penugasan dengan				9	//
W.	metode kerja kelompok	KAA	.N			
18.	Guru akuntansi anda memberikan	= ∢	3			
	kesempatan kepada siswa untuk		_			
	mengerjakan soal					
			İ	į į	j '	

	G. Membangun sebuah rasa tanggungjawab					
19.	Dalam memberikan tugas, guru					
	akuntansi anda memberikan batas					
	waktu pengumpulan tugas					
20.	Guru akuntansi anda memberikan					
	teguran jika anda tidak/terlambat dalam	FA		1		
1	mengumpulkan tugas akuntansi	-11		0		
21.	Apabila ada siswa yang tidak mengikuti			DV.	,	17
	ulangan harian/ulangan mid semester				n	1
r ,	karena berhalangan, maka guru			1/4	7	, 1
11	akuntansi anda meminta kepada siswa			ŊΥ	7.2	
100	tersebut untuk mengikuti ulangan			7.4	1	70
	susulan	2000				P
NIC	H. Mengajak siswa agar berani memikirkan dan mengolah persoalan yang berkaitan dengan konflik moral					NG
22.	Guru akuntansi anda memberikan tugas				37	_
	yang berkaitan dengan permasalahan					
	moral yang berkaiatan dengan					
	akuntansi dan kemudian dibahas					
	bersama di kelas. Misal : kasus Gayus					
	Tambunan.					/
23.	Guru akuntansi anda bersikap terbuka	ZAS	0.0		- 2	
1	kepada siswa baik secara pribadi	NAA	.ru			
	maupun antar guru dan siswa	E 3			-//	
1					1	

	I. Melatih siswa untuk belajar memecahkan konflik					
24.	Dalam beberapa pertemuan, guru					
	akuntansi anda memberi kesempatan					
	kepada siswa untuk mengkritisi sebuah					
	permasalahan yang berkaitan dengan			9		
	akuntansi. Misal : bangkrutnya sebuah	FA		1		
1	perusahaan disebabkan oleh faktor apa	-11		0		
	dan bagaimana agar sebuah perusahaan			O_{N}		1
	tidak bangkrut			1	12	1
25.	Dalam proses belajar mengajar, guru			N.	7	. 7
11	akuntansi mengajak siswa untuk			ŊΥ	7.2	
100	membahas persoalan yang terjadi pada	\mathcal{A}		7 A		20
	pelajar seusia mereka, misal: tawuran	(3,00			N.	P
3	pelajar (kenapa hal itu terjadi dan				IJΑ	-
6	bagaimana solusinya)			2	r_A	6
	KEPRIBADIAN GURU					G
2	KEI KIDIDIMI GUKU					400
2	1. Menerima dan memberikan kritik atau saran					-
26.	1. Menerima dan memberikan kritik	6				
26.	1. Menerima dan memberikan kritik atau saran					
26.	Menerima dan memberikan kritik atau saran Guru akuntansi anda meminta anda					
26. 27.	Menerima dan memberikan kritik atau saran Guru akuntansi anda meminta anda untuk memberikan kritik atau saran		P			
	Menerima dan memberikan kritik atau saran Guru akuntansi anda meminta anda untuk memberikan kritik atau saran yang membangun bagi beliau					
	Menerima dan memberikan kritik atau saran Guru akuntansi anda meminta anda untuk memberikan kritik atau saran yang membangun bagi beliau Jika ada siswa yang tidak mengerjakan	KAA	P			
	1. Menerima dan memberikan kritik atau saran Guru akuntansi anda meminta anda untuk memberikan kritik atau saran yang membangun bagi beliau Jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, guru akuntansi anda menegur	KAA				
27.	1. Menerima dan memberikan kritik atau saran Guru akuntansi anda meminta anda untuk memberikan kritik atau saran yang membangun bagi beliau Jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, guru akuntansi anda menegur siswa tersebut	KAA				
27.	1. Menerima dan memberikan kritik atau saran Guru akuntansi anda meminta anda untuk memberikan kritik atau saran yang membangun bagi beliau Jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, guru akuntansi anda menegur siswa tersebut Guru akuntansi anda menerima saran	KAA E				
27.	1. Menerima dan memberikan kritik atau saran Guru akuntansi anda meminta anda untuk memberikan kritik atau saran yang membangun bagi beliau Jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, guru akuntansi anda menegur siswa tersebut Guru akuntansi anda menerima saran atau kritik dari siswa dan	KAA H				
27.	1. Menerima dan memberikan kritik atau saran Guru akuntansi anda meminta anda untuk memberikan kritik atau saran yang membangun bagi beliau Jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, guru akuntansi anda menegur siswa tersebut Guru akuntansi anda menerima saran atau kritik dari siswa dan menanggapinya serta berusaha	KAA				
27.	1. Menerima dan memberikan kritik atau saran Guru akuntansi anda meminta anda untuk memberikan kritik atau saran yang membangun bagi beliau Jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, guru akuntansi anda menegur siswa tersebut Guru akuntansi anda menerima saran atau kritik dari siswa dan menanggapinya serta berusaha	KAA				

	2. Mentaati peraturan					
	-					
29.	Guru akuntansi anda mengajar sesuai					
	dengan jam mengajarnya					
30.	Jika jam pelajaran akuntansi anda					
	tumbukan dengan jam istirahat, guru					
	akuntansi anda memberikan waktu	EA.	20	1		
1	untuk istirahat terlebih dahulu	-4	1/	0		9
	kemudian baru melanjutkan mengajar			D.V		17
	kembali		/		20	
31.	Guru akuntansi anda melaksanakan			18	7	٥. ٦
D	ulangan harian/mid semester/Ulangan		\mathcal{A}	3 7	1	
~	Akhir Semester sesuai dengan jadwal	1		7.8	A 1	20
	yang ditentukan	2.00		A		D
>	3. Bersikap dan bertindak secara konsisten				71	2
32.	Guru akuntansi anda bersikap tegas					0
2	dalam menghadapi siswa					M
33.	Guru akuntansi anda bertindak sesuai					
	dengan perkataan beliau					
34.	Dalam memberikan nilai ulangan, guru					
	akuntansi anda memberikan nilai sesuai					
	dengan hasil pekerjaan siswa	`_	7			/
35.	Soal ulangan yang diberikan kepada				8	//
1	anda, sesuai dengan kisi-kisi ulangan	KAA	.N			
7	yang diberikan guru akuntansi anda	ΕS	3		11	
	4. Mengendalikan diri					
36.	Guru akuntansi anda tidak memukul					
	siswa yang nakal/tidak mematuhi					
	aturan sekolah					
L	<u>l</u>		L	L	.	

37	Guru akuntansi anda tidak memarahi					
	siswa yang nilainya belum tuntas, tetapi					
	beliau menegur siswa tersebut dan					
	membimbingnya agar nilainya bisa					
	mencapai ketuntasan					
38.	Jika kondisi kelas ribut/tidak tenang,	Direct		9		
30.	guru akuntansi anda bersikap tegas,	ΕA	211	1		
1	tidak memarahi siswa dan tidak	- 4	Μ,	0		
7/	meninggalkan ruang kelas			N.	· '	1.4
	5. Menempatkan persoalan secara		-		20	-
1	proporsional	7		$A^{\prime}A$		٥ '
39.	Pada saat kegiatan belajar mengajar,		\mathcal{A}		1	4
1	guru akuntansi anda tidak menerima	1		7.0	Ν,	70
	telfon dari seseorang				N.	V
40.	Jika pada saat ulangan, ada siswa yang				V A	7
	sakit, guru akuntansi anda memberikan	A		3		60
5	kebijakan kepada siswa tersebut untuk					G
	mengikuti ulangan susulan saja				- 7	
41.	Guru akuntansi anda tidak pernah					
	marah-marah kepada siswa tanpa alasan		45			
	yang jelas					
	6. Berperilaku yang dapat diteladani siswa	1	1			
42.	Guru akuntansi anda melakukan 3S				0	//
D.	(Senyum, Salam, Sapa) kepada warga	KAA	.N			
7	sekolah	F	3		$\int d$	
43.	Guru akuntansi anda berpenampilan				4	
	pribadi yang baik					
44.	Guru akuntansi anda memaafkan					
	siswanya, jika ada siswa yang berbuat					
	salah atau membuat kesal kepada beliau					
			l	l	l	l

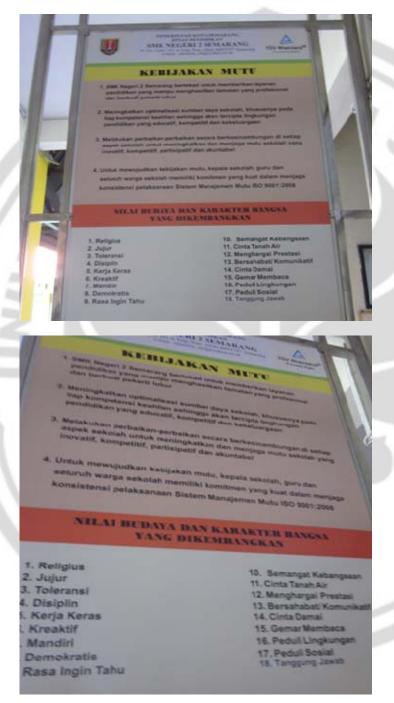
	G. Menjadi pribadi yang menyenangkan bagi siswa					
45.	Dalam proses belajar mengajar, guru					
	akuntansi anda sering berkomunikasi					
	dan menunjukkan rasa persahabatan					
	kepada anda					
46.	Guru akuntansi anda mampu	FA	20			
1	membangkitkan semangat serta	- 4	1	0		
	keuletan belajar anda		1	O.V		17
47.	Guru akuntansi anda berperangai riang				20	
1	dan humor			N A	7	9



lampiran 7 Tabulasi data hasi	il penelitian																																			
K			-	X1(pe	mbe	laiar	an berk	arakte	r)															(2 (k	ceprib	adian	guru)									
No o									ĺ							% Skor	Criteri	i									T								% Skor	Kriteria
d 1 2 3	4 5 6				12	13	14 1		19	20	21	22			25			26		28	29 31			34								44	45 4			
1 R-1 4 5 4			4	5	4	2	4 2		4	4	4	3	4	3	1	71.8%	В	4	5	5	5 5		3	3	4		4 4				3	4		3	77.7%	В
2 R-2 5 5 4			_	4	3	3	5 3		3	4	4	4	4	4	3	79.1%	В	4	3	5	5 4	5	2	1	4		3 3				3	4		4	69.8%	В
3 R-3 4 5 4 4 R-4 5 3 3	3 4 3 4 5 5	3 4	3	1 4	2	4	4 4 3 3		3	3	4	3	5	4	3	73.6% 74.5%	B	5	5	5	4 4	4	2	3	5	_	2 5					4		3	74.7% 75.7%	B B
5 R-5 2 4 3					4	2	4 4		4	4	3	3	5	3	1	69.1%	В	5	4	4	5 5		5	3	4		5 4					4		3	76.7%	В
6 R-6 3 2 3					2	4	4 4		3	4	3	2	4	1	3	58.2%	CB	5	4	5	4 4		5	3	4		4 4				3	4		2	72.6%	В
7 R-7 4 2 2			_	4	2	4	1 4		3	4	4	2	4	2	4	60.0%	CB	2	2	2	3 3	3	1	1	2		4 4			_		4		2	51.6%	TB
8 R-8 5 4 5					3	4	5 4		4	3	4	2	4	1	3	73.6%	В	5	3	4	4 4		2	3	5		4 4					3		2	66.7%	CB
9 R-9 4 5 4					2	4	4 4		4	3	4	2	4	2	4	71.8%	В	1	3	4	2 2		4	1	3		2 3					3		2	52.7%	CB
10 -1 4 2 3					2	4	3 3		4	4	3	2	4	1	4	61.8%	CB		2	2	2 3		1	2	2		3 4				_	4		2	53.6%	CB
11 -1 4 2 3 12 -1 4 3 4			_		2	4	4 4		4	3	3	3	4	1	2	70.9% 56.4%	B	3	2	4	3 3		2	2	2		3 4 4 3	_	_	_	4	3		3	57.7% 56.6%	CB CB
13 -1 4 5 4		-			4	5	5 5		4	4	5	2	4	1	3	81.8%	В	2	3	3	4 2	4	4	3	2	_	3 4	_	_	1	4	4		2	60.8%	CB
14 -1 5 3 4					4	5	4 5		5	4	4	3	5	1	5	80.9%	В	5	3	4	5 5	5	4	1	3	_	3 5				-	4		3	74.8%	В
15 -1 5 5 5					4	5	2 5	4	5	5	5	3	5	1	5	85.5%	SB	3	3	5	5 5	5	1	3	3		5 5	4	5		5	5	5	3	75.9%	В
16 -1 3 4 4					5	3	5 2		5	5	5	4	4	3	1	80.0%	В	5	3	5	5 5		1	1	4		2 4			2		5		4	69.8%	В
17 -1 5 4 5					5	4	5 5		5	5	5	5	4	4	3	87.3%	SB	5	5	3	5 5		4	3	5		5 3					5		5	82.9%	В
18 -1 2 2 2 19 -1 5 5 4					4	5	5 5 5 2		5	5 4	5	5	5	4	4	68.2%	В	2	3	3	4 5		3	2	1		4 5 2 5			2		5		5	67.7%	CB
19 -1 5 5 4 20 -2 2 4 3			_		4	2	5 2		4	4	3	3	5	3	3	86.4% 69.1%	SB B	5	5	5	4 5	_	3	3	5	_	2 5 3 4			1	3	4	+-+	3	80.9% 71.7%	B
21 -2 5 4 3					4	2	4 4		4	4	4	3	5	3	1	72.7%	В	5	5	4	5 5		3	3	5		5 4					4		3	78.7%	В
22 -2 2 2 1	-				1	2	4 1		4	3	4	3	4	2	3	54.5%	CB	2	3	3	4 4		3	3	3		3 3				4	3		3	60.5%	CB
23 -2 5 4 3	3 5 4				4	3	4 4		4	4	5	4	4	4	3	81.8%	В	5	5	5	5 5		2	3	5	_	2 5				5	4	5	4	77.8%	В
24 -2 2 4 3	3 4 4				4	2	4 4		4	4	3	4	5	3	1	70.0%	В	5	3	5	5 5		3	3	5		3 5					4		4	76.7%	В
25 -2 2 3 3	3 4 4				4	2	4 4		4	4	3	3	5	3	3	70.0%	В	3	4	5	5 5		3	4	5		3 4			_	_	4		3	74.7%	В
26 -2 5 4 3 27 -2 2 3 3					2	2	4 4		4	4	3	3	5	3	1	76.4% 62.7%	B CB	3	3	5	5 5	_	3	3	5		3 4 1 4			1	3	4		3	76.8% 66.6%	B CB
28 -2 4 4 4					2	2	4 4		4	4	3	4	3	1	1	69.1%	В	5	5	5	5 5		1	5	5	_	1 5				5	4		4	75.7%	В
29 -2 2 2 3	3 2 3				2	2	2 4		4	4	3	3	5	3	1	61.8%	CB	3	3	3	3 3	3	4	1	5	_	1 4				3	4		3	61.6%	CB
30 -3 1 5 3	4 4 4	2 2	3	2	1	3	2 1	3	3	4	4	4	4	4	3	60.0%	CB	3	3	3	5 5	5	1	1	5		5 5				5	4		4	73.6%	В
31 -3 1 3 1				3	1	1	3 1		3	1	2	3	4	5	1	50.0%	TB	5	5	5	5 5	1	4	3	5		2 4			1	2	1		3	62.5%	CB
32 -3 1 3 1					3	1	3 4		3	2	1	1	4	3	3	48.2%	TB	3	2	3	2 1	2	1	1	2		4 4			_	3	2		1	42.5%	TB
33 L-3 3 3 3 34 L-3 2 3 1				2	3	1	2 3		2	3	1	3	2	3	3	46.4% 46.4%	TB	2	3	2	4 4		1	1	4		2 4			2	2	3	1	3	46.5% 44.5%	TB TB
35 -3 1 3 2					1	3	3 3		5	3	3	1	2	1	2	53.6%	CB	4	3	4	4 4		3	3	4		1 4			4		3		1	59.5%	CB
36 -3 1 2 2			2		2	1	1 2		2	1	1	1	2	2	2	31.8%	STB		1	2	3 4		4	1	3	_	1 1	_				1		1	42.3%	TB
37 -3 2 2 1	3 3 3	3 3	3	3	1	1	3 3	3	2	2	1	2	3	1	1	44.5%	TB	3	1	3	3 4	1	1	1	4	4	4 3	4	2	2	4	2	1	2	49.4%	TB
38 -3 1 4 1					3	1	4 4		3	3	1	3	1	1	4	58.2%	CB		1	3	2 2	_	1	1	4	_	4 3	_	_	4	_	3		3	47.6%	TB
39 -3 1 3 2					4	2	3 4	_	4	3	2	2	1	1	2	57.3%	CB	3	2	3	4 4		1	1	4	•	4 4			1	4	3		2	55.6%	CB
40 -4 2 3 3 41 -4 5 4 4					3	4	3 4 4 4		2	3	4	3	4	1	4	69.1%	B	5	3	4	4 3	5	4	4	5		2 2 5 3			3	3	3		3	56.7% 69.7%	CB B
42 -4 4 4 3					3	2	4 4		4	4	4	4	2	1	3	68.2% 70.9%	В	4	4	4	4 4		2	3	4		3 1	_		1	4	4		4	58.7%	CB
43 -4 1 3 2					4	1	3 4		4	3	2	2	4	3	3	60.0%	CB	3	2	2	4 4		1	3	4		2 4					3		2	52.6%	CB
44 -4 3 3 3					4	2	4 4		4	3	1	2	3	1	1	61.8%	CB	3	2	1	4 4		2	1	4		4 3			1	4	3		2	50.6%	TB
45 -4 1 4 1					4	1	4 4		4	3	2	2	4	3	3	61.8%	CB	4	2	3	4 4		1	1	4		4 4			4		3		2	58.6%	CB
46 -4 3 4 2					3	2	4 4		4	4	4	4	4	1	4	69.1%	В	4	2	4	4 4		1	1	4		2 4			1	4	4		4	59.7%	CB
47 -4 3 3 2 48 -4 4 4 4					4	3	4 3 4 4		4	4	4	4	3	2	1	60.0% 70.9%	CB B	3	3	3	4 3	3	3	2	3	_	2 3			_	3	4		4	60.6% 48.7%	CB TB
48 (-4 4 4 4 4 4 4 4 2 4 2 4 2	3 4 4		_		4	2	4 4		4	4	4	3	2	3	2	70.9% 66.4%	CB		3	4	4 4		3	3	4	_	1 2 2 4	_		2		4	_	3	48.7% 57.7%	CB
50 -5 2 3 4	2 4 4		4		2	1	4 1		4	4	3	4	4	4	4	62.7%	CB	3	4	4	3 4	_	1	3	1		1 3				3	4		4	55.6%	CB
51 -5 4 3 4	3 4 3		3	4	4	1	3 3	_	3	3	3	2	3	2	4	62.7%	CB	3	3	3	4 4	_	1	2	2	_	1 3	_	_	1	3	3		2	47.6%	TB
52 1-5 5 3 4				4	5	3	3 4		3	4	3	1	1	3	2	67.3%	CB	4	3	3	3 4	3	3	1	3		2 3					4		1	53.7%	CB
53 -5 3 3 5				3	2	2	3 3		3	3	3	1	3	3	1	56.4%	CB	3	1	3	4 4	3	2	1	3		3 2			3	2	3		1	47.6%	TB
54 -5 3 4 4				4	4	1	4 4		4	4	4	2	4	4	1	67.3%	CB	3	1	4	4 4	4	2	3	4		3 4				4	4		2	61.7%	CB
55 -5 2 4 4 56 -5 3 4 4					3	2	4 4		4	3	4	2	5	3	3	63.6% 69.1%	CB	3	2	5	4 4 5 5		3	4	5		1 3 4 5					4		2	52.6% 78.7%	CB B
57 -5 1 2 2				4	4	1	4 4		4	4	4	3	4	1	1	57.3%	CB		5	5	5 5		1	5	1		4 3 5 5			_		4		3	75.6%	В
58 -5 1 3 2					2	2	3 1		3	3	2	1	2	2	1	41.8%	TB	4	2	4	4 4		2	2	4		4 3					3		1	60.4%	CB
59 -5 5 3 5	2 4 2				4	5	3 4		4	4	4	3	4	5	3	76.4%	В	4	5	5	5 5		4	3	4		4 4					4		3	72.8%	В
60 -6 2 3 2	2 5 4	5 4	2	4	3	2	3 4	3	3	4	3	3	5	3	2	64.5%	CB	4	4	5	4 5	4	3	2	3	2	3 4	- 5	2	5	4	4	3	3	69.6%	В
61 -6 5 3 4			4		4	3	4 3		4		_	5	_	4	_	73.6%	В	5	4	5	5 5	5	_		4	_	2 4	_		3	_	4	_	5	72.7%	В
Jumlah 581	636	407	1	614			589	225		646			96		02				649		498	_	72			371		64		_	568		369			1
Nilai 915	915	610	1	915	,		915	305		915		61			10	65.5%	СВ		915	-	610	+		20		610		91:		+ -	915		610		63.4%	CB
Persen 63.5% Kriteri CB	69.5% B	#### CB	1	67.1% CB	0	6	4.4% CB	### B	7	0.69 B	′0	64.	.9% B		5% B			⊢ ⁷	0.9% B	1	81.6% B	+		3% B	-	60.8°		70.7 B		+	52.19 CB		60.5 CE			1
minerij CD	_ Б	UD.		CD			~ <u>U</u>	ь		ப			-10		J	1	1				Ð			יי		<u>С</u> Б		Ď			CB		L	_		i

Lampiran 8

Foto tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SMK N 2 Semarang









KEMENTRIAN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) FAKULTAS EKONOMI (FE)

Alamat: Gedung C-6, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang, Telp/Fax. (024) 8508015, website: http://fe.unnes.ac.id

Nomor: 050 /H37.1.7/PP/2011

Hal : Ijin Penelitian

13 Juni 2011

Yth. Kepala SMK N 2 Semarang Jln. Dr. Cipto no. 121 A Semarang

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami :

Nama

: Zullffa

NIM

: 7101407064

Jur/Prodi

: Pend. Ekonomi/ P.Akuntansi

Bermaksud akan menyusun skripsi dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Akuntansi yang Berkarakter dan Kepribadian Guru Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK N 2 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011". Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan dapat diijinkan untuk melakukan penelitian di Instansi/Sekolah yang Saudara pimpin dengan alokasi waktu bulan Juni s.d selesai.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Remolipan Dekan Remolipantu Dekan Bidang Akademik,

JNNES Muhammad Khafid, S.Pd., M.Si.
FE NW 197510101999031001

Tembusan Yth:

- 1. Dekan
- Kajur. Pend. Ekonomi
 FE Universitas Negeri Semarang



PEMERINTAH KOTA SEMARANG DINAS PENDIDIKAN SMK NEGERI 2 SEMARANG



Jl. Dr. Cipto 121 A Semarang Telp. / Fax. (024) 8455757 E-mail: smeansa_smg@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor. 420/325/IX/2011

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Semarang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama

: ZULLFFA

NIM

: 7101407064

Jurusan/Prodi

: Pendidikan Ekonomi

Fakultas Ekonomi UNNES

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Akuntansi yang Berkarakter dan Kepribadian Guru Akuntansi terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011"

Waktu penelitian

: Tgl. 16 s.d 30 Juni 2011

Pembimbing

: 1. Dra. Sri Sulasmi

Retno Tri Prabandari, S.Pd.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 21 September 2011

am Kapala Sekolah

rs. Rachinat Abadi.

196108071986031022